

**NILAI PERUSAHAAN MELALUI *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI : *SUSTAINABILITY REPORT*,
STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Gelar Kesarjanaan

Program Studi : Akuntansi

Jenjang Pendidikan : Strata-1



Disusun Oleh :

AFRIANI MAYA SARI

18101155110044

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Afriani Maya Sari**
BP : 18101155110044
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1-Akuntansi

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi secara keseluruhan terbukti dibuatkan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Afriani Maya Sari
18101155110044

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**NILAI PERUSAHAAN MELALUI *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI : *SUSTAINABILITY REPORT*,
STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :



AFRIANI MAYA SARI
18101155110044

Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Dipertahankan di Depan Dewan
Penguji Pada Ujian Komprehensif

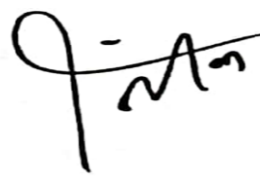
Padang, 04 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Sigit Sanjaya, SE., MM
NIDN : 1021078901



Mardhatila Fitri Sopali, SE., MM
NIDN : 1005039501

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI
NILAI PERUSAHAAN MELALUI *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI : *SUSTAINABILITY REPORT*,
STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)**

Telah diujikan dan dipertahankan di depan dewan penguji pada Ujian
Komprehensif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK”
Padang pada 04 Maret 2022

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. **Ronni Andri Wijaya, SE.,MM**
NIDN : 1011038501

()

2. **Deni Saputra, SE.,MM**
NIDN :

()

Padang, 04 Maret 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang



Dr. Yulasmi, SE, MM
NIDN : 1019087501

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

**NILAI PERUSAHAAN MELALUI *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI : *SUSTAINABILITY REPORT*,
STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**AFRIANI MAYA SARI
18101155110044**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 04 Maret 2022

Dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat

Pembimbing I

Pembimbing II



Sigit Sanjaya, SE, MM

NIDN : 1021078901



Mardhatila Fitri Sopali, SE, MM

NIDN : 1005039501

Padang, 04 Maret 2022

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang



Dr. Yulasmi, SE, MM.

NIDN : 1019087501

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh *sustainability report*, struktur modal, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode pengumpulan data melalui situs ICMD dan BEI dan studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh : *sustainability report* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Investment opportunity set* mampu memoderasi *sustainability report* secara parsial terhadap nilai perusahaan. *Investment opportunity set* tidak mampu memoderasi struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan. *Investment opportunity set* tidak mampu memoderasi kinerja keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, *Sustainability Report*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the sustainability report, capital structure, and financial performance on firm value through the investment opportunity set as a moderating variable. The data used is secondary data in the form of financial statements for 2016-2020. The sample in this study were 32 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. Methods of collecting data through ICMD and BEI sites and literature studies. The analytical method used is multiple regression analysis.

The results obtained based on the partial test (t test) obtained: partially sustainability report has a significant effect on firm value. Capital structure partially has a significant effect on firm value. Financial performance partially has a significant effect on firm value. The investment opportunity set is able to partially moderate the sustainability report on firm value. The investment opportunity set is not able to partially moderate the capital structure on firm value. Investment opportunity set is not able to partially moderate financial performance on firm value.

Keywords: Firm Value, Investment Opportunity Set, Sustainability Report, Capital Structure, Financial Performance

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas kasih sayang, penyertaan, dan kekuatan yang dilimpahkan-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“NILAI PERUSAHAAN MELALUI *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* SEBAGAI VARIABEL MODERASI: *SUSTAINABILITY REPORT*, STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN”**.

Dalam penyusunan skripsi ini , tidak terlepas dari beberapa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr.Hj Zerni Melmusi, MM, Ak, CA** Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer “YPTK” Padang.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Sarjon Defit, S.Kom.,M.Sc**, Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

3. Bapak **Dr. Yulasmı, SE, MM**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Bapak **Roni Andri Wijaya, SE.,MM**, Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Bapak **Sigit Sanjaya, SE.,MM**, Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan pengarahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Mardhatila Fitri Sopali, SE.,MM**, Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan pengarahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu **Staf Dosen, Karyawan dan Karyawati** Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah banyak memberikan disiplin ilmunya kepada penulis selama penulis menjalani proses perkuliahan.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan semangat, dorongan, motivasi dan doa yang tiada henti agar penyelesaian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang ikut membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka semua saran dan komentar dari semua pihak dengan senang hati penulis terima. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat

bagi pihak – pihak yang memerlukan. Dan semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padang, Februari 2022

AFRIANI MAYA SARI
18101155110044

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11

1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1 Tujuan Penelitian	13
1.5.2 Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori <i>Stakeholders</i>	16
2.1.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	16
2.1.3 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	18
2.1.4 Nilai Perusahaan	18
2.1.5 <i>Investment Opportunity Set</i>	21
2.1.6 <i>Sustainability Report</i>	22
2.1.7 Struktur Modal.....	24
2.1.8 Kinerja Keuangan	25
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	26
2.3 Pengembangan Hipotesis	41
2.3.1 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan	41

2.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.....	42
2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	42
2.3.4 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Investment Opportunity Set</i> sebagai Variabel Moderasi.....	43
2.3.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Investment Opportunity Set</i> sebagai Variabel Moderasi.....	44
2.3.6 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Investment Opportunity Set</i> sebagai Variabel Moderasi.....	45
2. 4 Kerangka Pemikiran	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
3.1 Objek Penelitian	47
3.2 Desain Penelitian	47
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Penelitian.....	48
3.3.1 Variabel Dependen (Y).....	48
3.3.2 Variabel Independen (X)	48
3.3.3 Variabel Moderating	51
3.4 Populasi Dan Sampel.....	53
3.4.1 Populasi.....	53

3.4.2 Sampel	53
3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	57
3.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	57
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6 Alat Analisis Data	58
3.6.1 Statistik deskriptif	58
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	59
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	61
3.6.4 Uji Hipotesis	62
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL.....	64
4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI).....	64
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	64
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)	67
4.1.3 Pasar Modal Indonesia.....	68
4.1.4 Struktur Pasar Modal Indonesia.....	71
4.1.5 Sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia	71
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	73

4.3 Uji Asumsi Klasik	75
4.3.1 Uji Normalitas.....	75
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	77
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	79
4.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	80
4.4.1 Hasil Uji Chow	80
4.4.2 Hasil Uji Hausman.....	81
4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	82
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	87
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji F).....	89
4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	91
4.9 Uji Interaksi	92
4.10 Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
4.10.1 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan	94
4.10.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.....	95
4.10.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	95

4.10.4 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Investment Opportunity Set</i> sebagai Variabel Moderasi.....	96
4.10.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Investment Opportunity Set</i> sebagai Variabel Moderasi.....	97
4.10.6 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Investment Opportunity Set</i> sebagai Variabel Moderasi.....	98
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Price To Book Value</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Operasional dan Pengukuran Variabel.....	52
Tabel 3. 2 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel.....	54
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian.....	55
Tabel 4. 1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	65
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	73
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)	77
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi dengan <i>Uji Durbin-Watson</i>	79
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow.....	80
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	81
Tabel 4. 8 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	82
Tabel 4. 9 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> , Struktur Modal, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i>	83

Tabel 4. 10 Nilai Perusahaan Melalui <i>Investment Opportunity Set</i> Sebagai Variabel Moderasi : <i>Sustainability Report</i> , Struktur Modal, Kinerja Keuangan <i>Fixed Effect Model</i>	85
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	88
Tabel 4. 12 Hasil Uji F (Simultan).....	89
Tabel 4. 13 Uji F (Simultan) Dengan Variabel Moderasi.....	90
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	91
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Dengan Variabel Moderasi ...	91
Tabel 4. 16 Hasil Uji Interaksi Variabel	92
Tabel 4. 17 Perbandingan Hipotesis	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	68
Gambar 4. 2 Struktur Pasar Modal Indonesia	71
Gambar 4. 3 Hasil Histogram Uji Normalitas.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Berdasarkan Jenis Sektor.....	107
Lampiran 2 : Tabulasi Data Variabel Penelitian.....	108
Lampiran 3: Hasil Olah Data <i>Eviews 9</i>	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin banyaknya perusahaan di bidang manufaktur di era globalisasi menghasilkan persaingan meningkat ditambah lagi terjadi pandemi COVID-19 yang membuat ekonomi semakin terpuruk di berbagai sektor dikarenakan datangnya yang begitu mendadak (**Azizah et al., 2021**). Kondisi tadi mengakibatkan para pelaku bisnis dituntut untuk melakukan suatu inovasi, berpikir adaptif serta memiliki keunggulan kompetitif supaya tidak tersingkir sang para pesaingnya. Semua itu dapat tercermin di nilai perusahaan. Sejalan menggunakan hal itu (**Sudiarto, 2016**) memaparkan Jika seorang manajer bisa menaikkan nilai perusahaan maka manajer tadi telah membagikan kinerja baik bagi perusahaan. Bagi perusahaan, tujuan utamanya merupakan menaikkan nilai perusahaan itu sendiri. menaikkan nilai perusahaan bisa dicapai bila terdapat kerjasama antara manajemen perusahaan serta komponen lainnya termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam membentuk keputusan keuangan menggunakan tujuan memaksimalkan kapital. Oleh karena itu dibutuhkan kontrol dari luar di mana peran pengawasan dan supervisi yang baik akan mengarahkan tujuan yg sinkron buat memaksimalkan nilai perusahaan (**Debby J F et al., 2018**).

Tujuan utama dari sebuah perusahaan bukan hanya buat menaikkan pendapatan/laba perusahaan saja, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan calon investor. Dalam tujuan jangka panjang

tujuan suatu perusahaan adalah dengan menaikkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham apabila harga saham meningkat. Nilai suatu perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan tingginya kemakmuran pemegang saham. Ada beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*.

(**Ida Bagus Adi Putra, 2019**) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan adalah merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan menjadi gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sesudah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu semenjak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini.

Menurut (**Bella, L. K. G., 2017**) nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya adalah alat ukur bagi para pihak yang berkepentingan untuk mengetahui bagaimana citra perusahaan di mata publik. ketika publik menilai harga saham perusahaan lebih tinggi dari harga bukunya, maka hal tadi membuktikan tingginya nilai suatu perusahaan. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *investment opportunity set (IOS)*.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2020 disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1

***Price To Book Value* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode	Nama Perusahaan	<i>Price To Book Value</i>			
		2017	2018	2019	2020
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	12.35	2.36	2.67	0.2
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.85	0.89	0.68	5.81
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5.81	9.88	9.81	1.44
ICBP	Indofood Cbs Sukses Makmur Tbk	5.11	5.56	5.73	0.76
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.43	1.35	1.4	1.1

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2017 sampai tahun 2020 sangat bervariasi dan mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Contohnya, pada perusahaan Campina Ice Cream Tbk (CAMP) yang mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 12.35% sedangkan pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan pada tahun 2019. Penurunan nilai *PBV* perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dikatakan sebagai fenomena bisnis. Menurunnya nilai *PBV* perusahaan manufaktur diduga akibat kinerja perusahaan menurun yang menyebabkan nilai perusahaan ikut turun.

Peraturan terkait pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan atau *sustainability report* di Indonesia, diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan usahanya pada bidang yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan berkewajiban buat memenuhi tanggung jawab sosial serta lingkungannya (**Sari, I. A. P., & Andreas, 2019**). Peraturan tadi didukung oleh UU No 32 tahun 2009 perihal pengelolaan dan perlindungan hayati pasal 22 yang menyatakan bahwa, setiap usaha atau kegiatan yang berdampak krusial terhadap lingkungan wajib mempunyai AMDAL. Pada tahun 2017 OJK mengeluarkan sebuah hukum No 51/POJK.03/2017 perihal Implementasi Keuangan Berkelanjutan, yang mewajibkan perusahaan buat membentuk laporan keberlanjutan. Salah satu pertimbangan OJK mengeluarkan peraturan tersebut, karena untuk dapat mencapai *sustainability development* yang bisa menjaga stabilitas dan inklusivitas ekonomi maka perlu dibangun sistem ekonomi nasional yang mengutamakan keharmonisan antara 3 aspek penting yaitu keuangan, masyarakat dan lingkungan.

Laporan *sustainability report* dianggap krusial sebab bisa menyampaikan transparansi kepada *stakeholder*, dimana *sustainability report* ini bisa mempertinggi kepercayaan rakyat akan perusahaan, sebagai akibatnya kinerja dan nilai perusahaan bisa semakin tinggi (**Astuti dan Juwenah, 2017**). Pada Indonesia sendiri, penerbitan *sustainability report* masih bersifat sukarela sebab belum terciptanya hukum yang mengharuskan perusahaan buat menerbitkan *sustainability report* ini. Sedangkan keperluan *stakeholder* di perusahaan

mengenai informasi perusahaan itu semakin semakin tinggi. Tujuan asal penerbitan *sustainability report* ialah buat meningkatkan gambaran perusahaan serta mampu membuahkan kelebihan kompetitif bagi perusahaan terkhusus yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Oleh karena itu, pengungkapan *Sustainability Report* memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan didorong tingginya set kesempatan investasi dalam suatu perusahaan. (Andriani, 2020) mengatakan manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial tidak bisa diamati sehingga yang diinvestasikan merasa manajemen bertindak sesuai keinginan para pemegang saham atau tidak.

(Iberahim, 2020) Penelitian ini menyatakan tentang terkait *sustainability report* sebagian besar hanya berfokus untuk melihat dampak *sustainability report* terhadap indikator kinerja keuangan tertentu saja. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan semua indikator kinerja keuangan yang ada, dalam rangka memperkaya model penelitian tentang *sustainability report*. Selain hal itu penelitian juga melakukan tinjauan yang lebih mendalam terhadap 54 pengamatan yang ada, dengan melakukan uji beda untuk melihat lebih jauh keterlibatan dari kondisi organisasi yang melaporkan adanya *sustainability report*.

Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia tergolong masih rendah, dimana pada tahun 2011 dari 438 perusahaan yang saat tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), baru ada sekitar 25 perusahaan yang membuat *Sustainability Reporting* seperti yang diungkapkan oleh Ali Darwin, Chairman

National Center for Sustainability Report (NSCR). Penerbitan laporan berkelanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan GRI. Sampai akhir tahun 2016, terdapat 49 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah *menerbitkan Sustainability Report*. Catatan terbaru Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 menyatakan bahwa perusahaan yang telah menerbitkan *Sustainability Report* hanya sebesar 9% dari keseluruhan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain pengungkapan *sustainability report*, nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan penggunaan hutang perusahaan (**Dhani & Utama, 2017**). Struktur modal juga dibedakan menjadi hutang dan ekuitas. Di dalam struktur modal, terdapat pendanaan yang merupakan salah satu kunci penting dalam berlangsungnya aktivitas operasional perusahaan. Pendanaan berupa penggunaan hutang memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari pendanaan yang berasal dari penggunaan hutang adalah dapat memperoleh pengurangan pajak karena adanya pembayaran bunga utang. Lalu kelemahan dari pendanaan yang berasal dari penggunaan hutang adalah timbulnya biaya keagenan serta biaya kepailitan. Pembayaran biaya-biaya yang dapat dilakukan di dalam struktur modal berasal dari internal dan eksternal. Jika dari internal, perusahaan menyelesaikan biaya yang terdapat di perusahaan menggunakan kas Sedangkan untuk eksternal, bisa dilakukan dari peminjaman kepada bank maupun pihak lainnya, dan juga dari penjualan saham kepada investor.

(Tunggal & Nagatno, 2018) Di setiap perusahaan, struktur modal ditetapkan dengan adanya pertimbangan dari bermacam-macam aspek seperti keberanian untuk menanggung risiko bagi perusahaan, analisis biaya dan manfaat, rencana strategis pemilik dari setiap sumber dana. Sumber dana perusahaan terkait dengan status perusahaan itu sendiri dan memiliki kelebihan serta kelemahan masing-masing. Untuk perusahaan yang belum *go public* menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri (ekuitas) atau hutang dari pihak ketiga. Sedangkan buat perusahaan yang sudah *go public* memiliki sumber pendanaan yang lebih luas sesuai pertimbangan sahamnya yang mampu dijual ke pihak luar.

(Dewi et al., 2018) Struktur modal perusahaan dapat digunakan oleh investor buat melihat seberapa besar tingkat keuntungan, risiko, dan penghasilan yang didapatkan perusahaan yang juga dapat berpengaruh di pengambilan keputusan investor pada kegiatan investasinya. Adanya kesetaraan yang optimal antara return serta risiko yang bisa memaksimalkan harga per lembar saham membagikan struktur modal yang ideal oleh perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari adanya inkonsistensi dari penelitian perihal “*imbas Pengungkapan Sustainability Report* serta Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan”, maka adanya *investment opportunity set* menjadi variabel moderasi diharapkan mampu memperkuat efek pengungkapan *sustainability report* dan struktur capital terhadap nilai perusahaan.

(Elfina et al., 2016) *Investment opportunity set* artinya suatu pilihan investasi pada masa depan dengan adanya harapan dapat memperoleh return yang tinggi sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. **(Iberahim, 2020)** Suatu

keputusan investasi yang mampu mensugesti pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki nilai *net present value* positif memilih *investment*.

Investment opportunity set memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report* yaitu dengan adanya peluang investasi di pasar modal yang tinggi maka dapat memperkuat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Selain itu *investment opportunity set* yang diproksikan dengan MVE/BVE (*Market Value to Book Value of Equity*) akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila *investment opportunity set* yang diproksikan dengan MVE/BVE tinggi, maka tinggi pula nilai perusahaan. Sehingga pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan diperkuat oleh *investment opportunity set*.

(**Iberahim, 2020**) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* secara signifikan memoderasi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan. (**Elfina et al., 2016**) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* belum mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (**Nurcahyani, N.W., & Suardika, 2017**) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan bisa dicapai menggunakan menaikkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam membuat serta mengimplementasikan planning bisnisnya untuk mencapai keputusan investasi yang mendatangkan keuntungan (**Johanrindu et al., 2018**). Tetapi demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tercatat pada Bursa efek

Indonesia (BEI) mengalami kerugian laba bersih akibat kinerja keuangannya yang kurang baik.

Motivasi untuk menjalankan penelitian ini bagi peneliti yaitu dikarenakan hasil dari penelitian terdahulu yang masih belum konsisten dan penelitian ini masih sedikit dilakukan, dengan adanya hal ini maka peneliti tertarik untuk mengkaji serta meneliti penelitian dengan tema “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi”. Lalu penelitian ini juga ingin menunjukkan apakah *investment opportunity set* memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan objek penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016 - 2020 dengan alasan untuk dapat memberikan informasi yang terbaru mengenai pengungkapan *sustainability report* sesuai dengan pedoman GRI yang terbaru yaitu *GRI Standards*.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Nilai Perusahaan Melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi : *Sustainability Report*, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian pada latar belakang, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya banyak faktor pertimbangan yang dilakukan para investor untuk menilai suatu perusahaan melalui pergerakan harga saham yang terjadi di bursa saham untuk perusahaan yang sudah *go public*
2. Adanya penyebab problematika sehingga dibutuhkan ilmu pengertian lebih tentang hal *Sustainable Development* pada suatu perusahaan yang mewajibkan suatu entitas menciptakan informasi tentang kegiatan sosialnya, jalan satunya melewati laporan berkelanjutan (*sustainability report*).
3. Adanya tuntutan *stakeholders* yang terus mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
4. *Sustainability report* sebagian besar hanya berfokus untuk melihat dampak *sustainability report* terhadap indikator kinerja keuangan tertentu saja
5. Adanya banyak pertimbangan dari berbagai macam aspek dalam menetapkan struktur modal seperti keberanian untuk menanggung risiko bagi perusahaan, analisis biaya dan manfaat, rencana strategis pemilik dari setiap sumber dana

6. Adanya kesetaraan yang optimal antara return dan risiko yang bisa memaksimalkan harga per lembar saham menunjukkan struktur modal yang ideal oleh perusahaan.
7. Menunjukkan apakah *investment opportunity set* memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan
8. Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten yang terlihat dari perbedaan hasil penelitian dan penelitian ini masih sedikit dilakukan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi dalam variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan “Nilai Perusahaan Melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi : *Sustainability Report*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang :

1. Untuk menganalisa pengaruh *sustainability report* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. Untuk menganalisa pengaruh *sustainability report* secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
5. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
6. Untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel

moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan Melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi : *Sustainability Report* , Struktur Modal , Kinerja Keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk berfikir secara ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan dari aktivitas perkuliahan jurusan Akuntansi Keuangan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang tentang Nilai Perusahaan Melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi : *Sustainability Report* , Struktur Modal , Kinerja Keuangan.

b. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan dan *Investment Opportunity Set* dan juga dapat dijadikan dasar acuan bagi pengembangan penelitian

selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dan dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan nilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholders*

Stakeholders dapat diartikan sebagai pemangku kepentingan yang merupakan pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap keberadaan atau aktivitas suatu perusahaan, dan karena itu kelompok tersebut dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan. Hal ini tentang teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* ialah suatu sistem yang secara eksplisit mengenai pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Hal ini berlaku terhadap kedua bentuk teori *stakeholder*, bentuk pertama berhubungan langsung dengan model akuntabilitas dan organisasi yang saling mempengaruhi, hal ini terlihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh sebab itu maka organisasi memiliki tanggung jawab terhadap *stakeholdernya*. Sifat dari tanggung jawab ini ditentukan dengan adanya hubungan antara *stakeholder* dan organisasi.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Kontrak sosial yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan dimana perusahaan melakukan kegiatan operasional dan masyarakat menggunakan sumber ekonomi disebut teori legitimasi (Nurharjanti, 2017). Suatu perusahaan

yang membuat penggambaran sosial di masyarakat maka perusahaan tersebut akan merasa diakui keberadaannya serta aktivitas operasional perusahaan tersebut mendapatkan status dilingkungan sekitar perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan mengupayakan dan memastikan kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan masih dalam bingkai dan norma yang ada pada lingkungan masyarakat dimana perusahaan berada, dimana perusahaan dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah”. Perusahaan melakukan kegiatan operasional dalam lingkungan eksternal yang berubah-ubah secara konstan dan berusaha menyakinkan bahwa perilaku perusahaan sesuai dengan norma dan batas-batas di masyarakat.

Legitimasi terjadi jika adanya kesesuaian antara pihak perusahaan dengan masyarakat yang mana dengan adanya keberadaan perusahaan, masyarakat merasa tidak akan terganggu dan telah sesuai dengan sistem norma ataupun nilai di masyarakat. Teori legitimasi berfokus terhadap adanya interaksi antara masyarakat dengan perusahaan. Penerimaan yang baik oleh masyarakat sekitar lingkungan suatu perusahaan dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut dan juga dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebaiknya dibuat dengan baik agar bisa diterima masyarakat, namun disisi lain perusahaan juga harus mengevaluasi keadaan di masyarakat dengan memperhatikan dan menyesuaikan nilai sosial yang berkembang di masyarakat. Adanya pengungkapan informasi sosial dan lingkungan sangat diperlukan, dengan

sustainability report perusahaan dapat mengungkapkan dampak sosial dan dampak terhadap lingkungan atas kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk informasi *public* untuk memperoleh legitimasi di masyarakat.

2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signal dikatakan sebagai suatu langkah yang digunakan oleh manajemen perusahaan yang ditujukan kepada para investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek pada masa yang akan datang. (Priyadi, 2017) mengatakan bahwa adanya sinyal positif yang diberikan dalam konsep teori *signaling theory* dari manajemen yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran kelanjutan perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang ada. Suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi informasi yang bersifat asimetris agar dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, yaitu suatu informasi dimana pihak eksternal memiliki informasi yang berbeda tentang kemungkinan pada perusahaan, karena pihak internal mendapatkan informasi yang lebih apik. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan memberikan sebuah tanda berupa informasi mengenai kinerja suatu perusahaan yang dapat dipercaya kepada para pihak eksternal menjadi salah satu cara untuk mengurangi informasi yang asimetris serta ketidak tentuan terhadap kemajuan perusahaan pada masa yang akan datang.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mempunyai peran penting, karena nilai perusahaan yang tinggi memiliki mempunyai hubungan yang erat dengan kesejahteraan pemegang

saham yang semakin tinggi. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham akan tinggi. **(Sianipar & Mulyani, 2019)** Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan adalah suatu gambaran kondisi yang dicapai oleh perusahaan atas kepercayaan dari masyarakat pada perusahaan setelah melalui beberapa rangkaian proses dari kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun, semenjak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini. **(Suryandani, 2018)** menyatakan bahwa salah satu hal yang menjadi pertimbangan para pihak investor dalam melakukan investasi yaitu nilai perusahaan dimana investor akan menanamkan modalnya.

Para investor memiliki keinginan terhadap nilai suatu perusahaan yang tinggi. Karena dengan tingginya satu nilai perusahaan dapat menunjukkan pencapaian suatu perusahaan dalam memakmurkan para pihak pemegang saham. Kekayaan para pihak pemegang perusahaan dan saham ditunjukkan oleh harga pasar dari saham yang mana merupakan cerminan dari suatu keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan itu, oleh karena itu nilai suatu perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan juga sering disebut dengan nilai pasar (*market value*).

(Eti Rohaeti, 2021) Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai persepsi investor atas perusahaan, bagaimana kesuksesan perusahaan dalam menata sumber daya perusahaan yang dapat dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan nilai wajar perusahaan yang memvisualkan tanggapan investor terhadap emiten tertentu yang selalu dihubungkan dengan harga saham. Harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan dapat meyakinkan investor pada kinerja perusahaan saat ini dan juga saat mendatang. (Tunggal & Ngatno, 2018) Menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki perusahaan. Nilai perusahaan menjadi nilai pasar dikarenakan nilai perusahaan dapat melimpahkan kemakmuran kepada pemegang saham yang maksimal apabila harga saham mengalami kenaikan. Dengan begitu, jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka diikuti dengan semakin tingginya nilai perusahaan.

Terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal artinya nilai yang tertera secara formal pada anggaran dasar perseroan. Nilai tadi disebutkan secara jelas dalam surat saham kolektif serta neraca perusahaan.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar artinya harga yang terjadi sebab adanya proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai pasar juga seringkali dianggap dengan kurs yang bisa dipengaruhi jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik artinya nilai yang diperoleh sesuai perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Jadi, secara konsep nilai perusahaan tidak hanya ditinjau dari jumlah aset saja, namun pula ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam membentuk laba pada kemudian hari.

4. Nilai buku

Nilai buku artinya nilai perusahaan yang dihitung sesuai konsep akuntansi, yaitu dengan membagi selisih antara total aktiva serta total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi artinya nilai penjualan aset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan. Selisih yang dihasilkan sesuai perhitungan akan menjadi hak para pemegang saham.

2.1.5 Investment Opportunity Set

(Inola & Hermanto, 2018) *IOS* adalah pilihan dari investasi di masa mendatang dan mencerminkan adanya suatu pertumbuhan aktiva dan ekuitas. Sifat dari *IOS* adalah bersifat observasi, oleh sebab itu diperlukannya suatu alat ukur yang bisa dihubungkan dengan variabel lain di suatu perusahaan. *IOS* dapat menentukan kinerja di masa mendatang, jika suatu perusahaan salah memilih investasi, akan berdampak pada kelangsungan hidup dan penilaian investor

terhadap perusahaan. Perusahaan bertujuan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan harus diimbangi pertumbuhan investasi, sehingga peran manajer sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi ketika *IOS* menghasilkan *net present value* positif yang tinggi maka investor akan memberikan respon yang positif, sehingga pengaruhnya pada harga saham dan nilai perusahaan itu sendiri. *Investment Opportunity Set* memberi petunjuk bahwa nilai perusahaan bergantung pada pengeluaran perusahaan. Pengeluaran perusahaan di masa depan menunjukkan tingginya investasi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga peluang tingginya *net present value* yang positif. Tingginya *net present value* yang positif mampu meningkatkan prospek perusahaan. Prospek perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan karena ketika tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, maka peluang investasi yang ada juga akan semakin tinggi. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kekuatan perusahaan bertahan hidup. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung memiliki *IOS* yang tinggi, karena ketika perusahaan sedang tumbuh maka peluang tingginya investor yang akan menginvestasikan kekayaannya semakin besar. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Investment Opportunity Set* yang berdampak pada peningkatan nilai suatu perusahaan.

2.1.6 Sustainability Report

(Bukhori & Sopian, 2017) *Sustainability report* merupakan suatu penerapan yang digunakan untuk mengukur, mengungkapkan, serta upaya tanggung jawab atas kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan keseluruhan pengelola kepentingan baik itu eksternal

maupun internal. Masyarakat dapat ikut serta menilai kinerja sebuah industri perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dilaporkan secara berkala pada publik. Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007 yang telah ditetapkan yang mewajibkan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Atas penguraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* adalah suatu tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan ekonomi, pelaporan lingkungan, dan pelaporan sosial, yang digunakan sebagai laporan atas kinerja perusahaan yang bertanggung jawab untuk pengelola kepentingan (*stakeholders*) yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam segi *non financial*.

Saat ini pelaksanaan *sustainability report* di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah yaitu Undang Undang Perseroan Terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007. Implementasi atas pelaporan aktivitas tanggung jawab dan lingkungan sosial yang diungkapkan melalui *sustainability report* membutuhkan sebuah panduan. Salah satu panduan yang dapat digunakan adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. Salah satu panduan tersebut digunakan oleh NCSR, sebagai lembaga independen yang secara berkala memberikan penilaian terhadap pengungkapan *sustainability report* yang disampaikan perusahaan-perusahaan. Manfaat *sustainability report* berdasarkan pada konsep (*Global Reporting Initiative GRI*) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tolak ukur kinerja organisasional dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan prakarsa sukarela
2. Mendemonstrasikan komitmen organisasional untuk *sustainable development*, dan
3. Membandingkan kinerja organisasional setiap waktu.

2.1.7 Struktur Modal

Struktur modal adalah ukuran perusahaan pada hutang jangka pendek dan jangka panjang dengan saham dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. (Dhani & Utama, 2017) menyatakan bahwa struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan dimana akan menggunakan hutang atau modal dalam mendanai aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang bisa meningkatkan hutang sebaiknya dapat meningkatkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat menggunakan hutang untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga bisa menambah pendapatan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri maka perusahaan bisa mengalami kerugian.

Struktur modal sangat diperlukan oleh investor dalam keputusan investasinya, karena struktur modal yang baik merupakan struktur modal yang meningkatkan nilai perusahaan. (Profitabilitas et al., 2018) Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, dengan rasio leverage (pengungkit) perusahaan. Dengan begitu, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan

produktivitas dan kinerja perusahaan. Konsep dari struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Konsep dari *trade -off* yaitu penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya yaitu biaya *financial distress* dan *agency cost*. Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan rasio total hutang terhadap ekuitas, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri. (Bukhori & Sopian, 2017) Merumuskan DER dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.1.8 Kinerja Keuangan

(Yudi Sungkono, 2019) Kinerja Keuangan diartikan sebagai suatu penyelidikan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan bisa dilihat melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Ada lima analisis terhadap rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur suatu kinerja keuangan organisasi yaitu:

1. Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator: *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
2. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator: Total Hutang terhadap *Total Aset* dan *Times Interest Earned*.
3. Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan indikator: Rata-rata Umur Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset.
4. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan indikator: *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)*.
5. Rasio Pasar yang diukur dengan menggunakan dua indikator: *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Yield*.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang terkait dengan analisa variabel *Sustainability Report*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan, yang telah diteliti antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Juwenah, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* secara efektif Terhadap

Nilai Perusahaan LQ 45. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja sosial dan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun (**Keke Muthia Daw Putri, 2017**) melakukan penelitian perihal pengaruh *Sustainability Report Disclosure* sesuai *global Reporting Initiative (GRI) G4* terhadap Kinerja Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel dimensi lingkungan dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (**Fatchan dan Trisnawati, 2016**) yang meneliti tentang untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website *www.ncsr-id.org*, *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, dan website milik masing-masing perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Sustainability report* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan,

sedangkan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(**Bagus et al., 2016**) menyebutkan tentang bagaimana pengaruh ukuran Perusahaan serta Leverage terhadap Nilai Perusahaan menggunakan Profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini memakai populasi perusahaan telekomunikasi pada Bursa efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Sampel yang terpilih memakai metode *sampling* jenuh adalah sebanyak 6 perusahaan telekomunikasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah *Path Analysis*. Akibat penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan, Leverage serta Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana ukuran Perusahaan serta Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. akan tetapi, profitabilitas tidak bisa memediasi pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas tak bisa memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

(**Suffah, et al 2016**) Judul penelitian adalah “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *go public* yang terdaftar di indeks LQ-45 44 pada tahun 2010-2013. Sampel yang terpilih menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 23 perusahaan yang tercatat di indeks LQ-45. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif

terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (**Muallifin & Priyadi, 2016**) menggunakan judul dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan serta Kinerja Pasar. Sampel penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2014. Peneliti memakai *purposive sampling*, serta diperoleh sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik statistik MANOVA. Hasil penelitian ini memberikan bahwa sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur memakai CR, sedangkan sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur memakai ROA dan DER. Sementara Sustainability report tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Selanjutnya (**Latifah & Luhur, 2017**) dengan judul penelitian “pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi”. Sampel penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015. Metode analisis pada penelitian ini memakai analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini pula menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi korelasi antara pengungkapan *Sustainability Report* menggunakan nilai perusahaan.

(**Sari et al., 2017**) dengan judul penelitian “*Sustainability Report* Dan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk menguji dampak keberlanjutan pengungkapan laporan, yang terdiri dari ekonomi, lingkungan, serta aspek sosial, terhadap nilai perusahaan bagi perusahaan yang listing di Bursa Indonesia Tbk periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan *GRI G4* pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan, yang terdiri dari aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan sosial, secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, hanya pengungkapan aspek ekonomi yang mempunyai dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun lingkungan dan pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Beliau menambahkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan bisa mengurangi asimetri informasi.

Adapun (**Maskat, 2018**) juga melakukan penelitian menggunakan judul penelitian “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja serta Nilai Perusahaan (Studi empiris di Perusahaan Sektor Pertambangan (*Mining*) yang Terdaftar di BEI Indonesia Tahun 2011- 2016)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini pula menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perusahaan, sedangkan kinerja sosial serta lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

(**Muslimah, 2018**) dengan judul dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)”. Penelitian

ini bertujuan buat menguji dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja perusahaan non-keuangan pada Bursa imbas Indonesia (BEI). Populasi penelitian artinya perusahaan non-keuangan yang menyampaikan *sustainability report* selama periode 2013-2016 sinkron menggunakan standar GRI-G4 menggunakan 91 item. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Metode pengambilan data yang dipergunakan merupakan metode dokumentasi analisis isi laporan keberlanjutan serta laporan keuangan perusahaan non-keuangan. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

(Weni et al., 2021) with title "The Influence of Corporate Governance and Investment Opportunity Set on Firm Value: CSR as Moderating Variable". The object of this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020 with a total population of 196 companies. The sample of this research is 44 companies that meet the criteria based on purposive sampling. The analysis technique uses multiple linear regression. The results of this study there is a significant relationship between the independent board of commissioners on firm value. Institutional ownership has no effect on firm value. There is a significant relationship between the audit committee and the investment opportunity set on firm value. The results of other studies indicate that there is an influence of the CSR moderating variable between the independent board of commissioners' relationship to firm value. It is different with institutional ownership that has no effect on the value of the company which is moderated by CSR. There is a significant effect between the audit committee and the investment

opportunity set on firm value moderated by CSR in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

(Al-Gamrh et al., 2020) with title “*Investment opportunities, corporate governance quality, and firm performance in the UAE*”. The corporate governance quality variable is measured using an index, investment opportunity is measured using market to book value, and company performance is measured using return on assets. The results of the study show that investment opportunities have a negative effect on company performance. Meanwhile, corporate governance quality has a positive effect on moderating the relationship between investment opportunities and company performance.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (**Pujiningsih, 2020**) tentang mengenai pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Pemilihan sampel di penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel akhir yang diperoleh sebesar 67 perusahaan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan *Moderating Regression Analysis (MRA)*. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berita dimensi ekonomi pada *Sustainability Report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, info dimensi lingkungan dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta berita dimensi sosial

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Astuti, A. D., & Juwenah, 2017)	<p>Independen :</p> <p>Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial , Kinerja Lingkungan</p> <p>Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja sosial dan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
2.	(Keke Muthia Daw Putri, 2017)	<p>Independen :</p> <p><i>Sustainability report Disclosure</i></p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel dimensi lingkungan dan</p>

dependen : dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
Kinerja
Perusahaan

moderasi :
Global Reporting Initiative

3. **(Fatchan, N. I., dan Trisnawati, 2016)** **independen :** Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance* *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Sustainability Report,
Good Corporate Governance

Dependen :
Nilai Perusahaan

4. **(Bagus et al., Independen** : Akibat penelitian yang dilakukan

<p>2016)</p> <p>Ukuran Perusahaan, Leverage</p> <p>Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Intervening :</p> <p>Profitabilitas</p>	<p>menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan, Leverage serta Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana ukuran Perusahaan serta Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. akan tetapi, profitabilitas tidak bisa memediasi pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas tak bisa memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>ukuran Leverage serta positif Perusahaan. Perusahaan serta positif Profitabilitas. Perusahaan Perusahaan Perusahaan</p>
<p>5. (Suffah, et al 2016)</p> <p>Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen</p>	<p>Independen :</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.</p>

Dependen :

Nilai Perusahaan

-
6. **(Muallifin & Independen :**
Priyadi, 2016) *Sustainability Report*
- Dependen :**
Kinerja
Keuangan,
Kinerja Pasar
- Hasil penelitian ini memberikan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur memakai *CR*, sedangkan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur memakai *ROA* dan *DER*. Sementara *Sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar yang diukur menggunakan *Tobin's Q*.
-
7. **(Latifah & Independen :**
Luhur, 2017) *Sustainability Report*
- Dependen :**
Nilai Perusahaan
- hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Sustainability Report* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Sedangkan profitabilitas diproksikan menggunakan *ROA* tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan
-

	Moderasi :	menggunakan analisis regresi berganda MRA.
	Profitabilitas	
8. (Sari et al., 2017)	Independen : <i>Sustainability Report</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan, yang terdiri berasal ekonomi, aspek lingkungan, dan sosial, secara bersamaan memiliki signifikan berpengaruh di nilai perusahaan.
	Dependen : Nilai Perusahaan	Secara parsial, hanya pengungkapan aspek ekonomi yang mempunyai berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun lingkungan dan pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
9. (Maskat, 2018)	Independen : <i>Sustainability Report</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan.
	Dependen :	hasil penelitian ini pula menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan namun

	<p>Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perusahaan, sedangkan kinerja sosial serta lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan Profitabilitas nilai perusahaan.</p>
<p>10. (Muslimah, 2018).</p>	<p>Independen : <i>Sustainability Report</i></p> <p>Dependen : Kinerja Perusahaan</p>
	<p>Hasil pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jika ditinjau dari rasio profitabilitas, pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas sedangkan hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jika ditinjau dari rasio solvabilitas.</p>
<p>11. (Weni et al., 2021)</p>	<p>Independen : <i>Corporate Governance and Investment</i></p>
	<p><i>The results of this study there is a significant relationship between the independent board of commissioners on firm value. Institutional ownership</i></p>

<i>Opportunity Set</i>	<i>has no effect on firm value. There is a significant relationship between the audit committee and the investment opportunity set on firm value. The</i>
Dependen : <i>Firm Value</i>	<i>results of other studies indicate that there is an influence of the CSR moderating variable between the independent board of commissioners'</i>
Moderasi: <i>CSR</i>	<i>relationship to firm value. It is different with institutional ownership that has no effect on the value of the company which is moderated by CSR. There is a significant effect between the audit committee and the investment opportunity set on firm value moderated by CSR in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.</i>
12. (Al-Gamrh et al., 2020) <i>Corporate governance</i>	<i>The results of the study show that investment opportunities have a negative effect on company</i>

<i>quality,</i> <i>Investment</i> <i>opportunities</i>	<i>performance. Meanwhile, corporate</i> <i>governance quality has a positive</i> <i>effect on moderating the relationship</i> <i>between investment opportunities and</i> <i>company performance.</i>
Dependen :	
<i>Firm</i>	
<i>performance,</i>	

13. (Pujiningsih, 2020)	Independen : <i>Sustainability</i> <i>Report</i>	hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Sustainability Report</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berita dimensi ekonomi pada <i>Sustainability Report</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, info dimensi lingkungan dalam <i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta berita dimensi sosial
Dependen :		
Nilai Perusahaan		
Moderasi:		
<i>Good Corporate</i>		
<i>Governance</i>		

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *sustainability reporting* bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan investor dan menarik minat konsumen sehingga hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja pasar suatu perusahaan untuk tahun-tahun yang akan datang (Bukhori & Sopian, 2017). Dalam melakukan pelaksanaan *Sustainability Reporting* banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan, antara lain adalah produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati para investor. Pengungkapan *Sustainability report* ini akan meningkatkan nilai suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan.

Hasil penelitian (Fatchan, N. I., dan Trisnawati, 2016) menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai pasar. Hasil penelitian yang dilakukan juga untuk menunjukkan bahwa indeks pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap perusahaan dalam mengungkapkan indeks *sustainability report* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

H1: Diduga *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah rasio pendanaan perusahaan yang terdiri atas hutang, ekuitas, dan struktur modal. Dalam penelitian ini jika struktur modal semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat karena dengan adanya hutang, perusahaan akan lebih mudah mengendalikan penggunaan dana kas yang secara bebas dan berlebihan digunakan oleh pihak manajemen sehingga dengan pengendalian ini harga saham akan lebih stabil yang mana hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian **(Suranto, V., & Walandouw, 2017)** menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disusun hipotesis mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

H2 : Diduga Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

(Flower, 2018) kinerja keuangan mencerminkan keadaan dan kondisi perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan sehingga baik

buruknya kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui untuk jangka waktu atau periode tertentu. Hal tersebut berarti peningkatan keuntungan dapat menarik perhatian investor yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada nilai pasar perusahaan. Kinerja keuangan juga kerap kali diartikan sebagai profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan buat menilai efektivitas serta efisiensi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dipergunakan menjadi dasar buat menilai keberhasilan serta kegagalan aplikasi aktivitas sinkron dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Pada saat terjadi peningkatan nilai kinerja keuangan melalui nilai ROA maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian **Hermawan & Maf'ulah (2014)** yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Adri, n.d.)** yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan return on asset menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 : Diduga kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi

Seiring upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kinerja manajerial, perusahaan juga harus bertanggung jawab atas efek negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan dengan

mengungkapkan laporan berkelanjutan (**Ghozali, 2019**). Disisi lain salah satu langkah investor sebelum menanamkan modalnya dengan memahami pendekatan dan kinerja berkelanjutan dalam berbagai aspek, terutama aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan melalui pengelolaan secara berkelanjutan (**Ghozali, 2019**). *Investment opportunity set (IOS)* yaitu pilihan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Oleh karena itu, laporan berkelanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan didorong tingginya *IOS* dalam suatu perusahaan yang memiliki *net present value* positif. Hasil penelitian (**Gunawan & Mayangsari, 2015**) menyimpulkan bahwa *IOS* memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

H4: Diduga Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *Investment Opportunity Set* sebagai variabel moderasi

2.3.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi

Nilai struktur modal menunjukkan besarnya modal yang dijadikan jaminan hutang. Kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal akan memberikan kesempatan pada perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan investasi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tinggi jika perusahaan melakukan hutang dari pada tidak adanya hutang. Dijelaskan dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan akan maksimal pada hutang 100 persen, dan apabila

peningkatan risiko hutang melebihi manfaat pajak, maka harga saham akan semakin turun. Naik atau turunnya harga saham secara tidak langsung akan mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan.

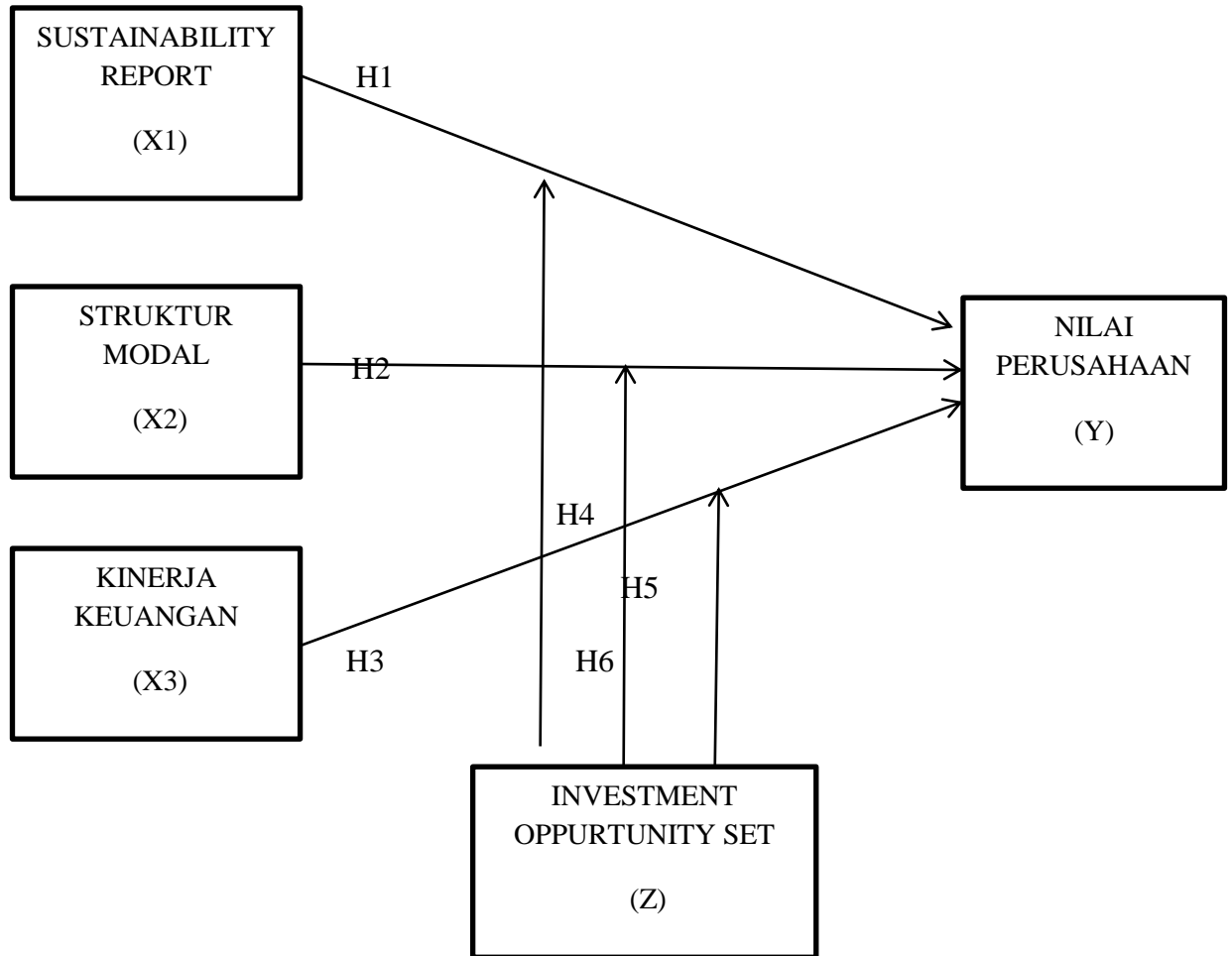
H5: Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi

2.3.6 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi

Pengukuran kinerja keuangan dipergunakan menjadi dasar buat menilai keberhasilan serta kegagalan aplikasi aktivitas sinkron dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Pada saat terjadi peningkatan nilai kinerja keuangan melalui nilai ROA maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian **Hermawan & Maf'ulah (2014)** yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Adri, n.d.)** yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan return on asset menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H5: Diduga Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *Investment Opportunity Set* sebagai variabel moderasi

2. 4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan objek penelitian berupa beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai 2020. Data penelitian ini dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id sebagai pelengkap penulis dalam mencari informasi melalui internet dan media lain yang menunjang penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen serta moderating. Penelitian berupa penelitian deskriptif yang salah satu jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah penekanan pada analisis data-data angka dari hasil perhitungan yang kemudian akan diolah menggunakan metode statistika. Metode penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 9. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana penelitian ini terdiri dari 3 jenis variabel yaitu variabel dependen, independen dan moderating. Penelitian ini mengenai kasus atau fakta sebagai variabel yang dipengaruhi (*variabel dependen*) yang dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan. Dan melakukan pencarian terhadap variabel yang mempengaruhi (*variabel independen*) yang dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *sustainability reporting*, struktur modal, dan kinerja

keuangan. Serta yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (*variabel moderating*) yang dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *investment opportunity set* .

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau acap kali disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang ditentukan yang menjadi dampak karena adanya variabel bebas. pada penelitian ini variabel dependen ialah nilai perusahaan.

a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis perubahan harga saham. Pada penelitian ini maka nilai perusahaan diukur menggunakan PBV (*Price to Book Value*). Dalam (**Franita, 2018**) indikator rasio PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atay yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (**Sugiyono, 2015: 61**). Dalam penelitian variabel independen sebagai berikut:

a. *Sustainability Reporting* (X1)

Sustainability report menurut *Global Report Initiatives (GRI)* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi perihal dampak dari ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari dari perusahaan tersebut. *Sustainability report* juga menyajikan nilai-nilai dan bentuk tata kelola dari suatu organisasi, dan menentukan rangkain antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

Sesuai dengan pedoman dari *GRI*, *sustainability report* dalam penelitian ini diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* seperti yang dilakukan. *SRDI* ialah suatu indeks yang dipergunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria berdasarkan *GRI*, yaitu *Economic, Environmental, and Social (Labor Practices and Decent work, Human Rights, Society and Product Responsibility)*. Perhitungan *SRDI* bisa dilakukan menggunakan memberikan skor 1 bila satu item diungkapkan, serta 0 bila tidak diungkapkan. Sehabis pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh holistik skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan *SRDI* yaitu :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Reporting Disclosure Index* perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

b. Struktur Modal (X2)

Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total *equity* suatu perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Satuan pengukuran *DER* adalah dalam persentase. Total hutang adalah total kewajiban semakin besar dibandingkan dengan total asset sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditor. Rumus perhitungan struktur modal yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Kinerja Keuangan (X3)

- Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan indeks keuangan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. *ROA* merupakan imbal hasil atau tingkat pengembalian profit atas total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus perhitungan *ROA* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- *ROE* merupakan imbal hasil atau tingkat pengembalian profit atas total ekuitas. *ROE* dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap aset yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. *ROE* membagikan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat laba diukur dari penanaman pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Rumus perhitungan *ROE* yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Moderating

Variabel moderasi ialah suatu variabel yang mana dapat memperkuat atau memperlemah suatu korelasi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *investment opportunity set (IOS)*.

a. *investment opportunity set (IOS)*

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan *market value to book value of equity (MVE/BVE)* sebagai proksi *IOS*. Secara matematis, *market value to book value of equity (MVE/BVE)* dirumuskan sebagai berikut:

$$MVE / BVE = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3. 1

Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Skala Pengukuran
1.	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$
2.	<i>Sustainability Report</i>	$SRDI = \frac{n}{k}$
3.	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$
4.	Kinerja keuangan	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
5.	<i>Investment Opportunity Set</i>	$MVE / BVE = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (**Ghozali, 2019**) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2020 dan telah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut, dan laporan berkelanjutan selama periode pengamatan sampel

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi. Bila suatu populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang ditelaah dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini, sampel yang ditentukan diambil menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba periode 2016-2020.
5. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen periode 2016-2020.

Dari jumlah populasi yang ada pada perusahaan manufaktur maka akan ditarik jumlah sampel. Adapun proses penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2016– 2020	195
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2020.	(68)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(24)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan laba	(46)

	periode 2016-2020.	
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen periode 2016-2020.	(25)
	Jumlah sampel	32
	Jumlah sampel dengan penelitian 5 tahun	160

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode Perumahan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	EKAD	Ekadharma International Tbk
9	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk

10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
14	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
15	ASII	Astra International Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
17	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
18	DLTA	Delta Djakarta Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
26	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
27	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk
29	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

31	KINO	Kino Indonesia Tbk
32	CINT	Chitose International Tbk

3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh data keuangan perusahaan yang diperoleh dari *annual report* tahunan perusahaan, IDX dan ICMD (Indonesian Capital Market Directory) pada periode 2016 sampai dengan tahun 2020. Data sekunder tersebut diakses langsung dari website resmi Indonesia yaitu www.idx.co.id dan masing masing website yang dimiliki oleh perusahaan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Kepustakaan

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca pustaka yang signifikan dan berkaitan dengan penelitian skripsi. korespondensi didasarkan pada data yang telah disajikan oleh institusi yang bersangkutan dan telah teruji secara heuristik.

b. Teknik Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang menjadi tujuan penelitian yaitu laporan *triple bottom line* perusahaan sampel yang terdaftar di Indonesia periode tahun 2016-2020. Metode yang digunakan

dalam pengumpulan data dilakukan secara online yaitu dengan mengakses situs yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

c. Sumber dari internet

yaitu berupa *e-book*, *e-journal*, berita, dan data yang tersedia di internet serta diterbitkan oleh lembaga pendidikan, pemerintah maupun lembaga publik lainnya.

d. Observasi

yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang merupakan jenis data yang diperoleh tanpa berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data yang diteliti berasal dari data historis perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan yang telah di audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/>

3.6 Alat Analisis Data

3.6.1 Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai suatu data yang dimiliki dan tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesis, melainkan hanya digunakan untuk menyajikan dan menguraikan data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau keunikan data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (**Ghozali, 2019**)

Analisis statistik deskriptif juga bertujuan untuk mengetahui representasi dari semua variabel dan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian melalui analisis regresi dan membuat rasio dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu bertujuan untuk mengetahui keselarasan penggunaan kerangka pikir dalam penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu untuk memenuhi hipotesis dasar. Adapun asumsi–asumsi yang harus dipenuhi dalam pengujian ini terdiri atas :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Data harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal untuk menghindari terjadinya bias. Untuk mengetahui normal atau tidak suatu variabel maka harus dilakukan uji *jarque-bera*. Hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai signifikansi dibawah $\alpha = 5\%$ (0,05) maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika hasil berdasarkan nilai signifikansi diatas $\alpha = 5\%$ (0,05) maka data berdistribusi normal (**Ghozali, 2019**)

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Maskat, 2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari indikasi multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kesesuaian antara (residual) kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi hubungan, maka dinamakan ada permasalahan autokorelasi (Hasan, 2020) Pengujian autokorelasi dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin Watson* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai $D_u < D_w < 4 - D_u$ yang memiliki arti tidak terjadi autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan interpretasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik *plot*, uji *park*, uji *glejser*, dan uji *white*. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot dan uji *Glejser*. Untuk grafik Scatterplot data tidak terjadi heteroskedastisitas

apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sedangkan untuk uji *glejser* tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% (**Ghozali, 2018**)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan antara variabel independen (*sustainability reporting*, struktur modal, dan kinerja keuangan) dengan variabel dependen (nilai perusahaan). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program bantuan aplikasi software yaitu *Eviews 9* dan kemudian dianalisis dengan alat statistik. Model regresi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Persamaan 1 Tanpa Variabel Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Sustainability Reporting

X2 : Struktur Modal

X3 : Kinerja Keuangan

e : Standard Error

Persamaan 2 dengan Variabel Moderasi :

$$Y = -\alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 INTX_1 - \beta_5 INTX_2 + \beta_6 INTX_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien Regresi

X1 : Sustainability Reporting

X2 : Struktur Modal

X3 : Kinerja Keuangan

e : Standar error

INT : Variabel moderasi

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji – t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu melihat nilai signifikansi sebesar ($\alpha = 5\%$) atau 0,05 dengan standar apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Goodness of Fit Model (Uji F)

Uji uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah dibangun sudah tepat dan memenuhi standar *fit* atau tidak. Pada uji F ini yang

menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut sudah akurat dan layak digunakan untuk memproyeksikan variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk memperkirakan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan.

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq \leq 1$). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang ditentukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R^2) semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Artinya semakin besar (R^2), maka akan semakin baik model regresi dengan data yang ada, sehingga semakin tepat model tersebut digunakan dalam menjelaskan variabel dependen oleh variabel independen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam situs resmi BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange* dijelaskan mengenai Bursa Efek Indonesia dan pasar modal. Bursa Efek adalah sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya membangun perekonomian nasional.

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia pada abad 19. Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, dengan binaan pemerintah kolonial Belanda. Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan dibuka lagi pada tahun 1925. Pemerintah Kolonial Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Semarang dan Surabaya. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi pada masa pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian kembali terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Bursa saham kembali dibuka tahun 1977 dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan berkembangnya pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Tabel 4. 1

Sejarah Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya

10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai

	diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber : idx.co.id

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. *Core Values : Teamwork, Integrity, Professionalisme, Service Excellence*

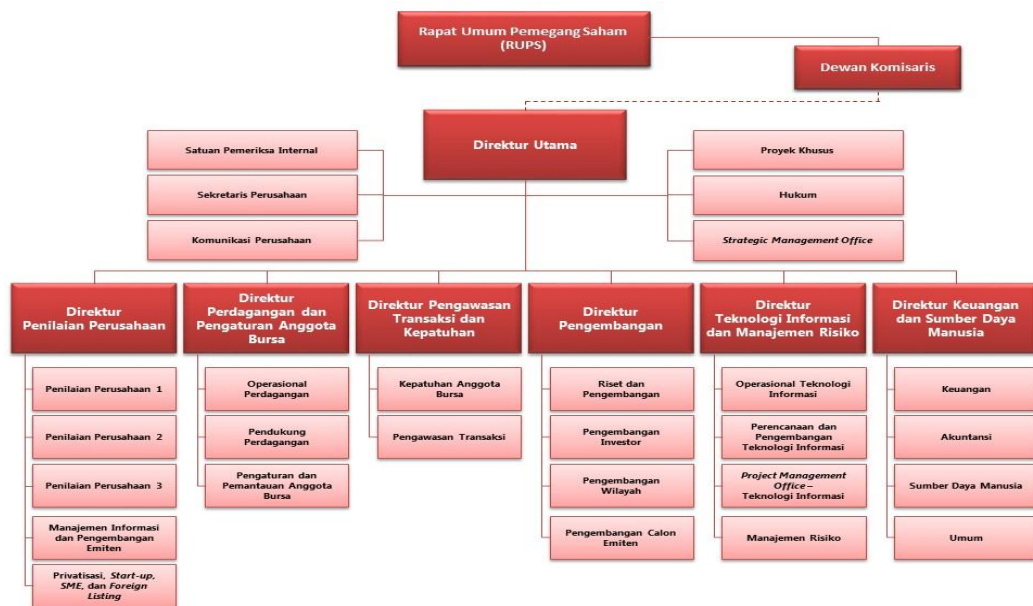
4. *Core Competencies*

a. *Building Trust*

b. *Integrity*

c. *Strive for Excellence*

d. *Customer Focus*



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

4.1.3 Pasar Modal Indonesia

Pada dasarnya pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).

Undang-undang pasar modal No.28 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal secara lebih spesifik lagi yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan

penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal tersebut menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investigasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dipilih.

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan. Sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Pasar modal Indonesia terbagi dua yaitu pasar pendanaan dan pasar sekunder atau pasar reguler. Pasar pendanaan adalah pasar dimana untuk pertama

kalinya sekuritas baru dijual kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Pasar reguler adalah pasar dimana para investor memperdagangkan saham yang berasal dari saham perdana.

Manfaat keterbatasan pasar modal antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor dan memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Mendorong investasi bagi negara.

Berikut ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal yaitu :

1. *Supply* sekuritas

Berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. *Demand* akan sekuritas

Berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.

3. Kondisi politik dan ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi *Supply* dan *Demand* akan sekuritas.

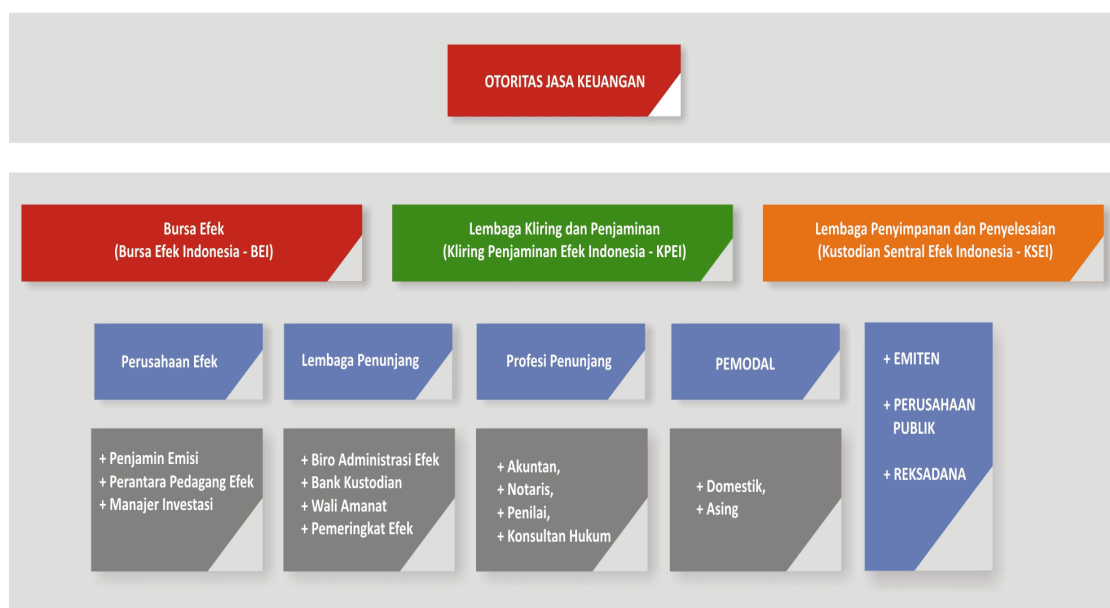
4. Masalah hukum dan peraturan

Pembelian sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas.

- Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

4.1.4 Struktur Pasar Modal Indonesia

Struktur Pasar Modal Indonesia telah diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal. Gambar struktur pasar modal Indonesia sebagai berikut:



Gambar 4. 2

Struktur Pasar Modal Indonesia

4.1.5 Sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia

- Sektor Utama, bisa dikatakan juga sebagai industri penghasil bahan baku. Contoh dari sektor utama adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan,

perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan lainnya. Sedangkan sektor pertambangan terdiri dari sub sektor pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan lainnya, pertambangan batu-batuan, dan pertambangan lainnya.

2. Sektor Manufaktur

Contoh dari sektor manufaktur adalah sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Sektor industri dan kimia terdiri dari sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, subsektor logam, kimia, plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu dan pengolahannya, sub sektor pulp dan kertas, serta sub sektor lainnya. Sektor aneka industri terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponennya, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor alas kaki, kabel, elektronika, serta sub sektor lainnya. Sedangkan industri barang konsumsi terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor lainnya.

3. Sektor Jasa

Contoh dari sektor jasa adalah sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Sektor properti dan *real estate* terdiri dari sub sektor properti dan *real estate*, sub sektor konstruksi bangunan serta sub sektor lainnya. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdiri dari sub sektor energi, jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, sub sektor

telekomunikasi, transportasi, konstruksi non bangunan, serta sub sektor lainnya.

Sektor keuangan terdiri dari sub sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi serta sub sektor lainnya. Sedangkan sektor perdagangan, jasa dan investasi terdiri dari sub sektor perdagangan besar barang produksi, perdagangan eceran, restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising*, *printing* dan media, sub sektor kesehatan, jasa komputer dan perangkatnya, sub sektor perusahaan investasi serta sub sektor lainnya.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Eviews* 9. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif Data Penelitian

	NILAI_PER USAHAAN	SUSTAINA BILITY_RE PORT	STRUKTUR _MODAL	KINERJA_K EUANGAN	IOS
Mean	1.747288	1.524335	1.521528	2.359787	3.694195
Median	1.706685	1.836761	1.666160	2.536793	3.778360

Maximum	3.467537	2.153609	5.646569	3.905778	4.393578
Minimum	0.100251	0.343195	0.322567	1.274046	2.019000
Std. Dev.	0.973163	0.596448	0.695075	0.599570	0.332096
Skewness	0.018524	-0.918936	1.003430	-0.177407	-2.303982
Kurtosis	1.525114	2.008532	9.433587	2.068398	9.762744
Jarque-Bera	14.51107	29.07189	302.7902	6.625168	446.4536
Probability	0.000706	0.000000	0.000000	0.036422	0.000000
Sum	279.5660	243.8936	243.4445	377.5660	591.0711
Sum Sq. Dev.	150.5803	56.56425	76.81750	57.15804	17.53571
Observations	160	160	160	160	160

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 160 observasi yang berasal dari 32 sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.2 berikut :

1. Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 160 observasi, data Nilai Perusahaan berkisar antara 0.10 sampai 3.46 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.70 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,74 dengan standar deviasi 0.97.

2. Sustainability Report

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 160 observasi, data *Sustainability Report* berkisar antara 0.34 sampai 2.15

dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1,83 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,52 dengan standar deviasi 0.59.

3. Struktur Modal

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 160 observasi, data Struktur Modal berkisar antara 0.32 sampai 5.64 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.52 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.66 dengan standar deviasi 0,69

4. Kinerja Keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 160 observasi, data Kinerja Keuangan berkisar antara 1.27 sampai 3.90 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 2.35 dan rata-rata (*mean*) sebesar 2.53 dengan standar deviasi 0.59

5. IOS

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 160 observasi, data IOS berkisar antara 2.01 sampai 4.39 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 3.77 dan rata-rata (*mean*) sebesar 3.69 dengan standar deviasi 0.33.

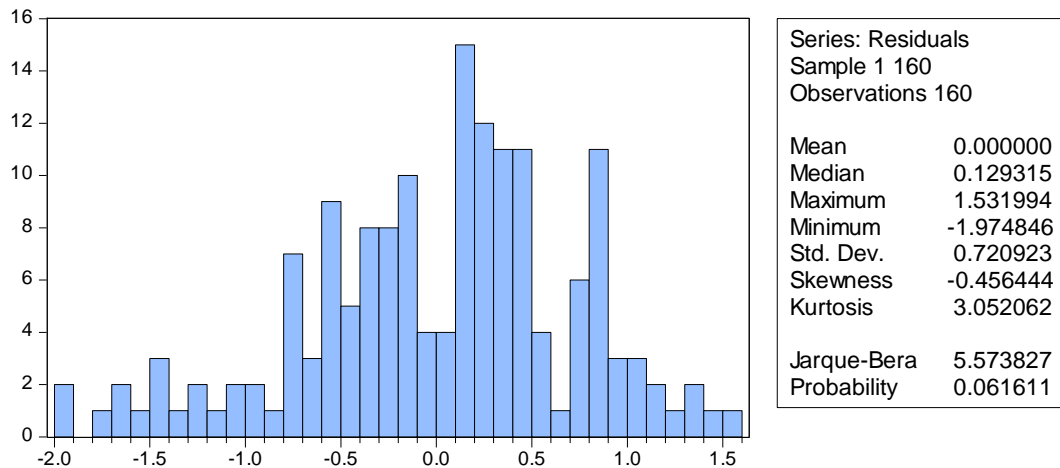
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan

dengan uji *jarque-bera*. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai nilai diatas atau sama dengan 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari gambar 4.3 dibawah ini :

Catatan : Hasil Output Eviews 9



Sumber : Hasil Output Eviews 9

Gambar 4. 3

Hasil Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan histogram pada uji normalitas menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Distribusi residual penelitian dapat dilihat pada hasil uji *Jarque-Bera* pada gambar diatas diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.57 dengan *probability* 0.06 karena nilai *probability* 0,06 > dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *VIF*. gejala multikolinieritas terjadi apabila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi > 10 . Jika masing-masing variabel independen memiliki koefisien korelasi < 10 maka variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4. 3

Hasil Uji Multikolinearitas (*VIF*)

Variance Inflation Factors

Date: 01/03/22 Time: 18:53

Sample: 1 160

Included observations: 160

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SUSTAINABILITY_REPORT	0.022055	17.71961	2.339957
STRUKTUR_MODAL	0.010545	8.845631	1.519367
KINERJA_KEUANGAN	0.018118	32.22035	1.942397
IOS	0.038852	160.3987	1.277882
C	0.573741	172.1839	NA

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Pada tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas (*corelation matrix*) terlihat bahwa masing-masing variabel independent yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa

masing-masing variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Breusch-Pagan-Godfrey*. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai *probability chi-square* yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0.05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.663602	Prob. F(1,158)	0.1047
Obs*R-squared	2.652600	Prob. Chi-Square(1)	0.1034
Scaled explained SS	2.554205	Prob. Chi-Square(1)	0.1100

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *probability* observasi *R-squared* yang dihasilkan adalah sebesar 0,10. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,10 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk ke dalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik *Durbin-Watson* (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson stat	0.408
--------------------	-------

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai statistik *Durbin-Watson* adalah sebesar 0.408. Perhatikan bahwa karena nilai statistik *Durbin-Watson* terletak di antara 1 dan 3, yakni $-2 < 0.408 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

4.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.4.1 Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common effect* yang sebaiknya dipakai.

$$H_0: \text{Common Effect}$$

$$H_a: \text{Fixed Effect}$$

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut dilihat di tabel 4.6 :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.913349	(31,124)	0.0000
Cross-section Chi-square	337.213432	31	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model *fixed effect*.

4.4.2 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect* model (FEM) atau *random effect* model (REM).

Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

$$H_0: \text{Random Effect Model}$$

$$H_a: \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Cross-section random* lebih dari $>0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari $< 0,05$ maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Hasil Uji Hausman yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.195636	4	0.0007

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji uji hausman pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *probability Chi-square* adalah $0.01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah model *Fixed effect*.

Tabel 4. 8

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Bentuk Uji	Pernyataan	Hasil	Kesimpulan
Chow	Ho : Commond Ha : Fixed	Fixed	nilai probabilitas <i>cross-section Chi-Square</i> adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model <i>fixed effect</i>
Hausman	Ho : Random Ha : Fixed	Fixed	bahwa nilai <i>probability Chi-square</i> adalah $0.00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah model <i>Fixed effect</i>

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chow dengan pendekatan model *Fixed Effect*, uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Fixed Effect*, dan pada uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Fixed Effect*. Maka model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu *Fixed effect*.

4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel Dalam Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Nilai Perusahaan Melalui *Investment Opportunity Set* Sebagai Variabel Moderasi : *Sustainability Report*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan. Berdasarkan Pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chow

dengan pendekatan model *Fixed Effect* dan uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Fixed Effect*. Maka dari ketiga model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu *Random effect*. Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Pengaruh *Sustainability Report*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/03/22 Time: 18:54

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 32

Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SUSTAINABILITY_REPOR				
T	0.753868	0.136624	5.517810	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.229326	0.104880	-2.186564	0.0303
KINERJA_KEUANGAN	0.598259	0.130392	4.588166	0.0000
C	-0.464698	0.239623	-1.939289	0.0543
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.448366	Mean dependent var	1.747288	
Adjusted R-squared	0.422962	S.D. dependent var	0.973163	
S.E. of regression	0.739244	Akaike info criterion	2.282329	
Sum squared resid	83.06523	Schwarz criterion	2.436088	
Log likelihood	-174.5864	Hannan-Quinn criter.	2.344766	
F-statistic	17.64928	Durbin-Watson stat	0.270625	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -0.464 + 0.753 X1 - 0.229 X2 + 0.464 X3 + e$$

a. Konstanta (α)

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -0.464. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka Nilai Perusahaan adalah sebesar -0.464

b. Koefisien Regresi (β) X1 Sebesar 0.753

Artinya jika *Sustainability Report* ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Struktur Modal dan Kinerja Keuangan diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.753 satuan.

c. Koefisien Regresi (β) X2 Sebesar -0.229

Artinya jika Struktur Modal ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.229 satuan.

d. Koefisien Regresi (β) X3 Sebesar 0.598

Artinya jika Kinerja Keuangan ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Sustainability Report* dan Struktur Modal diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.598 satuan.

Tabel 4. 10

**Nilai Perusahaan Melalui *Investment Opportunity Set* Sebagai Variabel
Moderasi : *Sustainability Report*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/03/22 Time: 18:55
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SUSTAINABILITY_RE	-			
PORT	0.194803	0.750839	-0.259447	0.7956
STRUKTUR_MODAL	0.225325	0.274532	0.820762	0.4131
KINERJA_KEUANGA				
N	0.608018	0.375723	1.618261	0.1077
INTX1	0.379253	0.186757	2.030725	0.0441
	-			
INTX2	0.129261	0.116478	-1.109739	0.2689
INTX3	0.009472	0.032372	0.292612	0.7702
	-			
C	0.897599	0.548138	-1.637541	0.1036
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.471514	Mean dependent var	1.747288	
Adjusted R-squared	0.436045	S.D. dependent var	0.973163	
S.E. of regression	0.730816	Akaike info criterion	2.276962	
Sum squared resid	79.57964	Schwarz criterion	2.488380	
	-			
Log likelihood	171.1569	Hannan-Quinn criter.	2.362811	
F-statistic	13.29372	Durbin-Watson stat	0.284766	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -0.897 - 0.194 X1 + 0.225 X2 + 0.608 X3 + 0.379 INTX1 - 0.129 INTX2 + 0.009 INTX3 + e$$

a. Konstansta (α)

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -0.897. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka Nilai Perusahaan adalah sebesar -0.897

b. Koefisien Regresi (β) X1 Sebesar 0.194

Artinya jika *Sustainability Report* ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Struktur Modal dan Kinerja Keuangan diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.194 satuan.

c. Koefisien Regresi (β) X2 Sebesar 0.225

Artinya jika Struktur Modal ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Sustainability Report*, Kinerja Keuangan, INTX1 INTX2 dan INTX3 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.225 satuan.

d. Koefisien Regresi (β) X3 Sebesar 0.608

Artinya jika Kinerja Keuangan ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Sustainability Report* dan Struktur Modal INTX1 INTX2 dan INTX3 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.609 satuan.

a. Koefisien Regresi (β) INTX1 Sebesar 0.379

Artinya jika INTX1 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Sustainability Report*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, INTX2 dan

INTX3 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.379 satuan.

b. Koefisien Regresi (β) INTX2 Sebesar -0.129

Artinya jika INTX2 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Sustainability Report* , Struktur Modal , Kinerja Keuangan, INTX3 dan INTX1 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.129 satuan.

c. Koefisien Regresi (β) INTX3 Sebesar 0.009

Artinya jika INTX2 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Sustainability Report* , Struktur Modal , Kinerja Keuangan, INTX2 dan INTX1 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.009 satuan.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh independen variabel secara parsial terhadap *variable dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

1. Apabila *probability t* hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila *probability t* hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui nilai t-hitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4.9 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11

Pengaruh *Sustainability Report*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Faktor Independen	Signifikan
SUSTAINABILITY_REPORT	0.0000
STRUKTUR_MODAL	0.0303
KINERJA_KEUANGAN	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9

1. *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.11 maka hasil analisis menunjukkan *Sustainability Report* memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Sustainability Report* parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

H_0 : *Sustainability Report* parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_a : *Sustainability Report* parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.11 maka hasil analisis menunjukkan Struktur Modal memiliki

nilai nilai *probability* sebesar 0,03 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,03 < 0,05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

H_0 : Struktur Modal parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_a : Struktur Modal parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.11 maka hasil analisis menunjukkan Kinerja Keuangan memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

H_0 : Kinerja Keuangan parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_a : Kinerja Keuangan parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji F)

Tabel 4. 12

Uji F (Simultan)

F-Statistic	17.64928
Prob (F-Statistic)	0.000000

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Sebaliknya jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 4.12 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 13

Uji F (Simultan) Dengan Variabel Moderasi

F-Statistic	13.29372
Prob (F-Statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 4.13 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap dependen variabel sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.448366
Adjusted R-squared	0.422962

Catatan : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,42. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Dependen sebesar 42 % sedangkan sisanya 58 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 4. 15

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan Variabel Moderasi

R-squared	0.471514
Adjusted R-squared	0.436045

Catatan : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,43. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Dependen sebesar 43 % sedangkan sisanya 57 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.9 Uji Interaksi

Model ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana persamaan regresi mengandung unsur interaksi. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 16
Uji Interaksi Variabel

Variabel	Moderasi Variabel
INT X1	0.0441
INT X2	0.2689
INT X3	0.7702

1. Moderasi *IOS* dengan *Sustainability Report*

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa *IOS* masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel *Sustainability Report* terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan $0,04 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *IOS* mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Report* yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2. Moderasi *IOS* dengan Struktur Modal

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa *IOS* masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Struktur Modal Terhadap

Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan $0,26 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *IOS* tidak mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. Moderasi *IOS* dengan Kinerja Keuangan

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa *IOS* masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Kinerja Keuangan Terhadap Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan $0,77 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *IOS* tidak mampu memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4. 17
Perbandingan Hipotesis

No	Hipotesis	Pernyataan	Sig	Pembandi ng	Hasil Hipotesis
1	H1	Diduga <i>sustainability reporting</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	0.0000	0,05	Diterima
2	H2	Diduga Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	0.0303	0,05	Diterima
3	H3	Diduga kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	0.0000	0,05	Diterima
4	H4	Diduga <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan <i>investment opportunity set</i> sebagai variabel moderasi	0.0441	0,05	Diterima
5	H5	Diduga struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan <i>investment opportunity set</i> sebagai	0.2689	0,05	Ditolak

		variabel moderasi			
6	H6	Diduga kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan <i>investment opportunity set</i> sebagai variabel moderasi	0.7702	0,05	Ditolak

4.10 Pembahasan Hasil Penelitian

4.10.1 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.17 maka hasil analisis menunjukkan *Sustainability Report* memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Sustainability Report* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengungkapan *Sustainability report* ini akan meningkatkan nilai suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai pasar. Hasil penelitian yang dilakukan juga untuk menunjukkan bahwa indeks pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap perusahaan dalam mengungkapkan indeks *sustainability report* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

4.10.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.13 maka hasil analisis menunjukkan Struktur Modal memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,03 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,03 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suranto, V., & Walandouw, 2017) dimana juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berarti jika struktur modal meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan utang tersebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang (Irawan, D., 2016). Teori pertukaran menjelaskan bahwa penggunaan hutang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh para investor (Aditya, 2017). Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya

4.10.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.13 maka hasil analisis menunjukkan Kinerja Keuangan memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran kinerja keuangan dipergunakan menjadi dasar buat menilai keberhasi

lan serta kegagalan aplikasi aktivitas sinkron dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Pada saat terjadi peningkatan nilai kinerja keuangan melalui nilai ROA maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian **Hermawan & Maf'ulah (2014)** yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Adri, n.d.)** yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan return on asset menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Hal tersebut berarti peningkatan keuntungan dapat menarik perhatian investor yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada nilai pasar perusahaan. Kinerja keuangan juga kerap kali diartikan sebagai profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan buat menilai efektivitas serta efisiensi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dipergunakan menjadi dasar buat menilai keberhasilan serta kegagalan aplikasi aktivitas sinkron dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

4.10.4 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa *IOS* masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel *Sustainability Report* Terhadap Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan $0,04 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *IOS* mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Report*

yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Investment opportunity set (IOS)* menyangkut pemilihan pendanaan yang dapat mencerminkan progres perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit serta efisiensi perputaran aktiva yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan tingkat laba yang tinggi serta *investment opportunity set* yang besar, maka perusahaan memiliki peluang usaha yang baik di masa yang akan datang, yang menciptakan penilaian positif terhadap investor dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Habibi dan Andraeny, 2018) serta penelitian (Gunawan & Mayangsari, 2015) yaitu bahwa *sustainability report* yang dimoderasi *investment opportunity set* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.10.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa *IOS* masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Struktur Modal Terhadap Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan $0,26 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *IOS* tidak mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur Modal mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,26 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka nilai signifikansi variabel Struktur Modal lebih besar dari derajat kesalahan. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai

Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hal ini sesuai dengan penelitian (Utomo, N.A. & Christy, 2017). Dalam teori agensi, pendekatan pengawasan eksternal yang dilakukan melalui penggunaan hutang. Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga meminimalisasi biaya keagenan ekuitas. Akan tetapi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayarkan beban bunga secara periodik. Selain itu penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dengan *debtholders* sehingga memunculkan biaya keagenan hutang. Biaya keagenan tersebut tidak akan menyebabkan berubahnya nilai perusahaan. Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan dimana dipengaruhi faktor eksternal. Sedangkan hutang menimbulkan beban tetap tanpa melihat besarnya pendapatan. Selain itu, semakin tinggi hutang, maka bunga hutang akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak sehingga kebijakan manajemen dalam menggunakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan

4.10.6 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa *IOS* masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Kinerja Keuangan Terhadap Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan $0,77 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *IOS* tidak mampu memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya jika kinerja

keuangan mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan terkena imbas negatif karena perbedaan besar dalam pengembalian investasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat. Artinya, banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak akan dapat secara efektif menggunakan saham yang ada untuk menghasilkan keuntungan selama pandemi Covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan Nilai Perusahaan Melalui *Investment Opportunity Set* Sebagai Variabel Moderasi : *Sustainability Report*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, maka kesimpulan sebagai berikut :

1. *Sustainability Report* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. *Investment Opportunity Set* mampu memoderasi *Sustainability Report* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
5. *Investment Opportunity Set* tidak mampu memoderasi Struktur Modal secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

6. *Investment Opportunity Set* tidak mampu memoderasi Kinerja Keuangan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

- a. Perlunya bagi manajemen perusahaan untuk memberikan perhatian khusus terhadap penurunan Nilai Perusahaan
- b. Dapat memaksimalkan setiap divisi manajemen yang ada agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan dilirikoleh para investor dan calon investor.
- c. Perusahaan harus tetap konsisten untuk selalu meningkatkan laba, agar profit terus meningkat dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- b. Sebaiknya memperpanjang tahun atau periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian ini.
- c. Sebaiknya menggunakan proksi lain untuk menghitung Nilai Perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih luas dari hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Adri, F. (n.d.). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Property dan Real Estate)*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. II(2), 12–13.
- Al-Gamrh, B., Ku Ismail, K. N. I., Ahsan, T., & Alquhaif, A. (2020). Investment opportunities, corporate governance quality, and firm performance in the UAE. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(2), 261–276. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0134>
- Andriani, A. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Komparasi antara Indonesia dan Malaysia*. 000002860.
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012- 2013*. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*. 2(01), 301–313. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/accounthink/article/view/733>
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013*. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(01), 301–313. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Astuti dan Juwenah. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013*. (01). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/accounthink/article/view/733>
- Azizah, W., Wahyoeni, S. I., & Zoebaedi, F. (2021). *Covid-19 and Accrual Earnings Management In Indonesia in the Second Quarter*. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*. 10(9), 33–39.
- Bagus, I. G., Pratama, A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MEDIASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya I. *E Journal Manajemen Unand*, 5(2), 1338–1367.
- Bella, L. K. G., dan I. G. N. A. S. (2017). *Pengaruh IOS dan Set (IOS) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi*. (1).
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.62>
- Debby J F, Mukhtaruddin, E. Y., D, S., & A, A. (2018). *Good Corporate*

- Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. GSTF Journal on Business Review (GBR). Vol 3(4), 81–88.*
- Dewi, I. R., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Bisnis, J. A., & Keuangan, K. M. (2018). *PENGARUH STRUKTUR MODAL*.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>*
- Elfina, N., Mardani, & Rizal. (2016). *Pengaruh Investment Opportunity set, Firm size, dan Profitabilitas. 2018, 82–94.*
- Eti Rohaeti, A. N. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Indonesia, 11(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4389>*
- Fatchan, N. I., dan Trisnawati, R. (2016). *Pengaruh Good Corporate Govenance Pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. I(1).*
- Flower, J. (2018). Sustainability Reporting. *The Social Function of Accounts, 4, 146–171. <https://doi.org/10.4324/9781315628264-6>*
- Franita, R. (2018). *MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE : STUDI UNTUK PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI.*
- Ghozali. (2018). *ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MEMODERASI PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA Ella. ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MEMODERASI PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA Ella, 46(4).*
- Ghozali. (2019). *Pengaruh Corporate Governance Preception Index (Cgpi), Islamic Social Reporting (Isr) Dan Sustainability Report (Sr) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2014-2017. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1–96. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/90/jtptiain-gdl-pujilestar-4469-1-skripsi-p.pdf>*
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERATING. Jurnal Akuntansi Trisakti, 2(1), 1. <https://doi.org/10.25105/jat.v2i1.4828>*
- Habibi dan Andraeny. (2018). *Pengaruh profitabilitas dan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set sebagai variabel moderating. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta.*
- Hasan, M. G. (2020). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Perusahaan yang*

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018*). 9(2), 11–18.
- Iberahim, S. (2020). *ISSN Cetak : 1978-2721 ISSN Online : 2355-228X PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)* . 9(2), 11–18.
- Ida Bagus Adi Putra. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p02>, 58–66.
- Inola, I. R., & Hermanto, S. B. (2018). Terhadap Nilai Perusahaan Pada. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 49–59.
- Irawan, D., & N. (2016). *Pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*,. 4(2), 358–372.
- Johanrindu, V. A., Rajagukguk, B., & Adi, P. H. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. (2), 58–70. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1032>
- Keke Muthia Daw Putri. (2017). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) G4 TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)*. *Вестник Росздрава*, 6, 5–9.
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*, 17(1), 13–18. [http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah Luhur - Sustainability Report Profitability Firm Value.pdf](http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah%20Luhur%20-%20Sustainability%20Report%20Profitability%20Firm%20Value.pdf)
- Maskat, A. (2018). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan (mining) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016)*. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Muallifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–20.
- Muslimah, H. S. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)*,” *Skripsi (Yogyakarta: UII Yogyakarta)*,. 3, 3-73.
- Nurchayani, N.W., & Suardika, I. M. S. (2017). *Investment Opportunity Set (IOS) sebagai pemoderasi pengaruh struktur modal dan kebijakan deviden pada nilai perusahaan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(3), 565–592.
- Nurharjanti, N. N. (2017). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*. 17(1), 147–159.

- Priyadi. (2017). *Pengaruh Publikasi Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal*. 1–10.
- Profitabilitas, P., Dan, M., Hasan, D. A., & Dana, I. M. (2018). *SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Lembaga pemeringkat kredit memainkan peran penting dalam pasar keuangan modern karena merupakan lembaga dengan akses istimewa ke informasi p. 7(2), 643–673.*
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*. (2), 77–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Sari, N. A., Budi, A., & Safriansyah. (2017). Sustainability Report dan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*, 7(1), 21–30.
- Sianipar, M. A., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Investment Opportunity Set Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan, Goodcorporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 85. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4842>
- Sudiarto, R. E. (2016). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Suffah, Roviqotus dan Riduwan, A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Kebijakan dividen pada Nilai perusahaan. Jurnal ilmu dan riset akuntansi. Vol.5, No.*
- Suranto, V., & Walandouw, S. (2017). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi,*. 5(2)(1031–1040). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16059>
- Suryandani, A. (2018). Terhadap Nilai Perusahaan Pada. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 49–59.
- Tunggal, C. A., & Nagatno. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014- 2016) Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141–157.
- Tunggal, C. A., & Ngatno. (2018). ... dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141–157. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/20330>
- Utomo, N.A. & Christy, N. N. A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal*,

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Pascasarjana STIE Dharmaputra Semarang. 398–415.

Weni, W. A., Yulia, Y., & Sanjaya, S. (2021). The Influence of Corporate Governance and Investment Opportunity Set on Firm Value: CSR as Moderating Variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 6(3), 1–8. <https://doi.org/10.35134/jbe.v6i3.30>

Yudi Sungkono. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *PARAMETER*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Berdasarkan Jenis Sektor

Tabel sampel 1

Sektor Industri Dasar dan Kimia

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
2	PT Semen Baturaja Tbk	SMBR
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
4	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
5	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
6	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
7	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
8	Ekadharma International Tbk	EKAD
9	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
10	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
13	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW

Tabel Sampel 2

Sektor Industri Barang Konsumsi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Delta Djakarta Tbk	DLTA
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	Mayora Indah Tbk	MYOR

5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
6	Sekar Laut Tbk	SKLT
7	Siantar Top Tbk	STTP
8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
9	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
10	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
11	Kalbe Farma Tbk	KLBF
12	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO
13	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
14	Kino Indonesia Tbk	KINO
15	Chitose International Tbk	CINT

Tabel 3

Sektor Aneka Industri

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN
2	Astra International Tbk	ASII
3	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
4	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO

Lampiran 2 : Tabulasi Data Variabel Penelitian

Keterangan :

a. Variabel dependen (Y)

Nilai perusahaan (*PBV*)

b. Variabel Independen (X)

$X_1 = \text{Sustainability report (SDRI)}$

X₂ = Struktur modal (DER)

X₃ = Kinerja keuangan (ROA)

c. Variabel Moderasi

Investment opportunity set (MVE/BVE)

No	Kode	Tahun	PBV	SDRI	DER	ROA	MVE/BVE
1	INTP	2016	0,90	0,70	0,39	1,43	3,82
		2017	1,09	0,47	0,42	1,66	3,87
		2018	1,05	0,44	0,44	1,79	3,86
		2019	1,07	0,60	0,45	1,65	3,86
		2020	0,93	0,77	0,48	1,66	3,83
2	SMBR	2016	1,49	0,46	0,63	1,35	3,13
		2017	1,55	0,52	0,74	1,33	3,16
		2018	1,27	0,54	0,77	2,07	3,04
		2019	0,48	0,55	0,77	2,29	2,77
		2020	0,93	0,64	0,83	2,50	2,96
3	SMGR	2016	0,95	0,60	0,67	1,51	2,47
		2017	0,80	0,59	0,79	1,78	2,48
		2018	0,81	0,60	0,75	1,67	2,50
		2019	0,87	0,41	1,14	1,88	2,51
		2020	0,86	0,44	1,07	1,82	2,02
4	WTON	2016	1,08	0,60	0,93	1,67	3,86
		2017	1,05	0,69	1,25	1,74	3,78
		2018	0,68	0,49	1,35	1,74	3,72
		2019	0,47	0,49	1,40	1,73	3,71
		2020	0,14	0,51	1,23	2,06	3,72
5	ARNA	2016	1,19	0,62	0,79	1,68	3,90
		2017	0,94	0,56	0,75	1,60	3,84
		2018	1,04	0,54	0,71	1,53	3,86
		2019	1,02	0,62	0,59	1,27	3,80
		2020	1,19	0,65	5,65	1,34	4,39
6	INAI	2016	0,45	0,67	2,05	1,90	3,78
		2017	0,34	0,64	1,84	1,86	3,70

		2018	0,32	0,68	1,90	1,88	3,70
		2019	0,31	0,61	1,67	1,80	3,70
		2020	0,60	0,58	1,83	2,42	3,66
7	DPNS	2016	0,82	0,34	0,35	1,84	3,62
		2017	0,91	0,47	0,39	2,05	3,60
		2018	0,98	0,65	0,37	1,28	3,57
		2019	1,10	0,69	0,36	2,10	3,55
		2020	1,40	0,51	0,34	2,21	3,56
8	EKAD	2016	0,49	0,44	0,43	1,43	3,67
		2017	0,54	0,49	0,45	1,53	3,67
		2018	0,45	0,75	0,42	1,56	3,69
		2019	0,20	0,73	0,37	1,59	3,70
		2020	0,75	0,63	0,32	1,60	3,70
9	IGAR	2016	0,60	0,77	0,42	1,36	3,76
		2017	0,57	0,73	0,40	1,40	3,69
		2018	0,40	0,72	0,43	1,60	3,68
		2019	0,68	0,71	0,39	1,52	3,80
		2020	0,73	0,59	0,35	1,55	3,64
10	IMPC	2016	1,19	1,84	0,93	1,70	3,90
		2017	1,19	1,84	0,88	1,80	3,90
		2018	1,20	1,80	0,89	2,02	3,88
		2019	1,12	1,95	0,88	1,84	3,87
		2020	1,21	2,12	1,72	1,80	3,91
11	CPIN	2016	1,12	2,11	1,64	1,54	3,88
		2017	1,08	1,84	1,55	1,51	3,87
		2018	1,37	1,89	1,45	1,34	3,95
		2019	1,29	1,97	1,43	1,33	3,93
		2020	1,26	2,04	1,39	1,45	3,92
12	JPFA	2016	0,32	1,75	1,83	1,48	3,80
		2017	0,89	1,83	1,87	1,72	3,78
		2018	0,64	1,91	1,92	1,52	3,85
		2019	1,44	2,07	1,91	1,64	3,77
		2020	0,64	1,97	1,93	1,75	3,77
13		2016	1,09	1,88	1,63	1,55	3,87
		2017	1,18	1,85	1,72	2,79	3,90

	FASW	2018	1,26	1,97	2,05	2,63	3,91
		2019	3,00	1,79	1,94	2,75	3,90
		2020	3,03	1,61	2,03	3,07	3,54
14	AMIN	2016	2,45	1,79	1,64	2,97	3,63
		2017	2,03	1,93	1,63	2,75	3,69
		2018	2,14	1,89	1,72	2,79	3,64
		2019	2,45	1,91	2,05	2,63	3,60
		2020	2,50	1,87	1,94	2,75	3,44
15	ASII	2016	2,77	1,93	1,73	2,83	3,83
		2017	2,67	1,97	1,74	2,80	3,82
		2018	2,63	1,89	1,79	2,79	3,80
		2019	2,46	1,98	1,74	2,81	3,77
		2020	2,27	1,99	1,65	2,90	3,75
16	SMSM	2016	2,93	2,02	1,45	2,43	3,89
		2017	2,99	1,98	1,38	2,42	3,90
		2018	2,97	1,89	1,35	2,42	3,89
		2019	2,94	1,89	1,32	2,46	3,88
		2020	2,86	2,03	1,32	2,55	3,86
17	SCCO	2016	2,33	2,07	1,80	2,60	3,74
		2017	2,39	1,86	1,49	2,84	3,66
		2018	2,48	1,95	1,46	2,87	3,65
		2019	2,50	1,94	1,44	2,84	3,65
		2020	2,43	2,05	1,18	2,86	3,66
18	ICBP	2016	3,11	1,90	1,55	2,64	4,15
		2017	3,08	1,87	1,55	2,68	4,07
		2018	3,11	1,95	1,52	2,61	4,09
		2019	2,48	2,13	1,47	2,61	3,92
		2020	2,12	2,02	1,83	2,82	3,82
19	INDF	2016	1,86	1,88	1,05	2,86	3,69
		2017	1,80	1,90	1,04	2,89	3,68
		2018	1,75	1,91	1,03	2,92	3,66
		2019	1,74	2,15	1,68	2,87	3,75
		2020	1,67	1,78	1,83	2,91	3,68
20	MYOR	2016	2,56	1,80	1,83	2,69	3,95
		2017	2,58	2,05	1,81	2,69	3,95
		2018	2,62	2,14	1,92	2,68	3,99
		2019	2,48	1,96	1,76	2,69	3,92

		2020	2,51	2,03	1,67	2,70	3,94
21	ROTI	2016	2,54	2,11	1,81	2,72	3,97
		2017	2,50	1,93	1,59	2,73	3,85
		2018	2,18	1,93	1,51	3,08	3,84
		2019	2,19	1,89	1,50	2,93	3,84
		2020	2,20	1,97	1,42	3,05	3,84
22	DLTA	2016	2,41	1,78	1,23	2,44	3,90
		2017	2,32	1,84	1,21	2,45	3,87
		2018	2,35	1,82	1,23	2,43	3,57
		2019	3,06	1,82	1,22	2,43	3,91
		2020	2,93	1,86	1,25	2,73	3,88
23	SKLT	2016	2,29	1,90	1,76	3,02	3,04
		2017	2,75	1,87	1,83	3,02	3,24
		2018	2,87	1,81	2,07	3,00	3,29
		2019	2,84	1,65	2,17	3,59	3,32
		2020	2,80	1,82	2,19	3,60	3,31
24	STTP	2016	2,96	1,77	2,20	2,85	3,88
		2017	3,00	1,87	2,03	2,72	3,90
		2018	2,86	1,69	1,97	2,73	3,86
		2019	2,83	1,79	1,82	2,54	3,86
		2020	2,82	1,86	1,74	2,51	3,92
25	ULTJ	2016	2,97	2,02	1,66	2,54	4,07
		2017	2,93	1,80	1,68	2,61	3,88
		2018	2,90	1,78	1,60	2,64	3,87
		2019	2,93	1,90	1,62	3,22	3,88
		2020	2,98	1,93	2,11	3,44	3,89
26	HMSP	2016	3,44	1,97	1,69	2,30	4,05
		2017	3,47	1,87	1,71	2,31	4,07
		2018	3,42	1,97	1,76	2,31	4,04
		2019	3,23	1,92	1,85	2,34	3,97
		2020	3,15	1,88	2,00	2,53	3,95
27	DVLA	2016	2,58	1,85	1,85	2,68	3,80
		2017	2,62	2,07	1,89	2,72	3,81
		2018	2,57	1,93	1,83	2,66	3,80
		2019	2,62	1,92	1,83	2,65	3,80

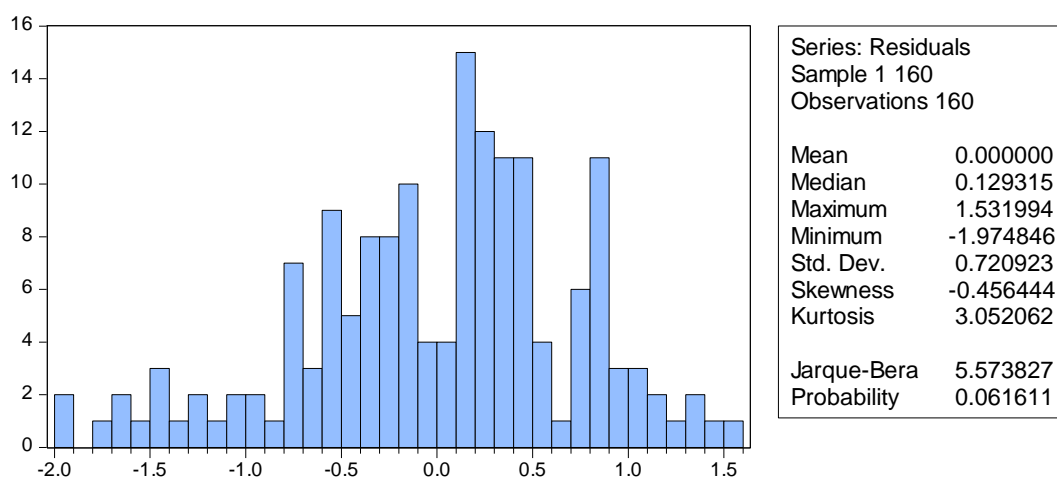
		2020	2,63	1,70	1,91	2,83	3,81
28	KLBF	2016	3,14	1,88	2,22	2,88	3,33
		2017	3,14	2,01	2,37	2,91	3,33
		2018	3,06	1,84	2,55	2,78	3,27
		2019	2,44	1,84	2,41	2,98	3,12
		2020	2,36	1,84	2,41	2,99	3,15
29	SIDO	2016	2,27	1,86	2,02	3,64	3,50
		2017	2,26	1,82	2,06	2,72	3,53
		2018	2,25	1,76	2,05	3,91	3,58
		2019	2,40	1,78	1,94	2,42	3,54
		2020	1,40	1,82	1,96	2,14	3,53
30	TSPC	2016	0,81	1,74	1,85	2,78	3,80
		2017	0,71	1,66	1,88	2,81	3,78
		2018	0,40	1,71	1,87	2,82	3,74
		2019	0,31	1,68	1,84	2,84	3,72
		2020	0,88	1,76	1,86	2,75	3,72
31	KINO	2016	0,90	1,64	2,03	2,90	3,82
		2017	0,65	1,75	1,96	3,04	3,77
		2018	0,80	1,89	2,00	2,93	3,80
		2019	0,84	1,91	2,06	2,27	3,78
		2020	0,88	1,84	2,22	3,16	3,59
32	CINT	2016	0,10	1,88	2,69	2,92	3,71
		2017	0,14	1,92	2,77	2,87	3,70
		2018	0,56	1,93	2,86	2,87	3,67
		2019	0,40	1,95	2,89	2,83	3,69
		2020	0,69	1,79	2,91	2,03	3,65

Lampiran 3: Hasil Olah Data *Eviesw 9*

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	NILAI_PER USAHAAN	SUUSTAINB ILITY_REP ORT	STRUKTUR _MODAL	KINERJA_ KEUANGA N	IOS
Mean	1.747288	1.524335	1.521528	2.359787	3.694195
Median	1.706685	1.836761	1.666160	2.536793	3.778360
Maximum	3.467537	2.153609	5.646569	3.905778	4.393578
Minimum	0.100251	0.343195	0.322567	1.274046	2.019000
Std. Dev.	0.973163	0.596448	0.695075	0.599570	0.332096
Skewness	0.018524	-0.918936	1.003430	-0.177407	-2.303982
Kurtosis	1.525114	2.008532	9.433587	2.068398	9.762744
Jarque-Bera Probability	14.51107 0.000706	29.07189 0.000000	302.7902 0.000000	6.625168 0.036422	446.4536 0.000000
Sum	279.5660	243.8936	243.4445	377.5660	591.0711
Sum Sq. Dev.	150.5803	56.56425	76.81750	57.15804	17.53571
Observations	160	160	160	160	160

2. Hasil Uji Histogram Normalitas



3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 01/03/22 Time: 18:53
 Sample: 1 160
 Included observations: 160

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SUUSTAINBILITY_ REPORT	0.022055	17.71961	2.339957
STRUKTUR_MOD AL	0.010545	8.845631	1.519367
KINERJA_KEUAN GAN	0.018118	32.22035	1.942397
IOS	0.038852	160.3987	1.277882
C	0.573741	172.1839	NA

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.663602	Prob. F(1,158)	0.1047
Obs*R-squared	2.652600	Prob. Chi-Square(1)	0.1034
Scaled explained SS	2.554205	Prob. Chi-Square(1)	0.1100

5. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.913349	(31,124)	0.0000
Cross-section Chi-square	337.213432	31	0.0000

b. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.195636	4	0.0007

6. Hasil Analisis Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 01/03/22 Time: 18:54
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SUUSTAINBILITY_R EPORT	0.753868	0.136624	5.517810	0.0000
STRUKTUR_MODAL L	-0.229326	0.104880	-2.186564	0.0303
KINERJA_KEUANGAN C	0.598259	0.130392	4.588166	0.0000
	-0.464698	0.239623	-1.939289	0.0543

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.448366	Mean dependent var	1.747288
Adjusted R-squared	0.422962	S.D. dependent var	0.973163
S.E. of regression	0.739244	Akaike info criterion	2.282329
Sum squared resid	83.06523	Schwarz criterion	2.436088
Log likelihood	-174.5864	Hannan-Quinn criter.	2.344766
F-statistic	17.64928	Durbin-Watson stat	0.270625
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 01/03/22 Time: 18:55
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SUSTAINABILITY_RE	-			
PORT	0.194803	0.750839	-0.259447	0.7956
STRUKTUR_MODAL	0.225325	0.274532	0.820762	0.4131
KINERJA_KEUANGA				
N	0.608018	0.375723	1.618261	0.1077
INTX1	0.379253	0.186757	2.030725	0.0441
	-			
INTX2	0.129261	0.116478	-1.109739	0.2689
INTX3	0.009472	0.032372	0.292612	0.7702
	-			
C	0.897599	0.548138	-1.637541	0.1036

Effects Specification

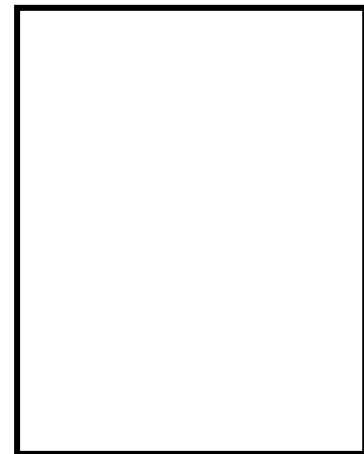
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.471514	Mean dependent var	1.747288
Adjusted R-squared	0.436045	S.D. dependent var	0.973163
S.E. of regression	0.730816	Akaike info criterion	2.276962
Sum squared resid	79.57964	Schwarz criterion	2.488380
	-		
Log likelihood	171.1569	Hannan-Quinn criter.	2.362811
F-statistic	13.29372	Durbin-Watson stat	0.284766
Prob(F-statistic)	0.000000		

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK” PADANG**

NAMA : AFRIANI MAYA SARI
NO.BP : 18101155110044
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : NILAI PERUSAHAAN MELALUI
INVESTMENT OPPORTUNITY SET
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
:SUSTAINABILITY REPORT,
STRUKTUR MODAL, KINERJA
KEUANGAN

DOSEN PEMBIMBING : 1. SIGIT SANJAYA, SE,MM
2. MARDHATILA FITRI SOPALI SE,MM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK”
PADANG – INDONESIA**

NAMA : AFRIANI MAYA SARI

NO_BP : 18101155110044

JUDUL SKRIPSI : NILAI PERUSAHAAN MELALUI INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERASI :SUSTAINABILITY REPORT, STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN

DOSEN PEMBIMBING I : SIGIT SANJAYA, SE,MM

TANGGAL KONSULTASI	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
12 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki penulisan kata yang salah • Kata bahasa inggris semuanya dimiringkan • Ganti format mandeley ke APA • Tambahkan fenomena pada latar belakang masalah • Tambahkan keterangan gambar di kerangka pikir • Tambahkan narasi pada hipotesis • Tambahkan tabel kriteria pemilihan sampel dan jumlah populasinya 	
28 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatikan rata kiri kanan • Tambahkan fenomena mengenai nilai perusahaan yang mengalami undervalue atau overvalue • Mandeleykan seluruh referensi • Acc bab 1-3 lanjut bab 4 	

21 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Tambahkan abstrak bahasa indonesia dan bahasa inggris • Keterangan gambar letak di bawah gambar • Rapikan tabel ke rata tengah • Acc bab 4 lanjut bab 5 	
28 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak terlalu minim, tambahkan kalimat berupa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, jelaskan siapa populasinya dan sampelnya • Tambahkan daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran • Daftar pustaka buat dalam 1 spasi 	

NAMA : AFRIANI MAYA SARI

NO_BP : 18101155110044

JUDUL SKRIPSI : NILAI PERUSAHAAN MELALUI INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERASI :SUSTAINABILITY REPORT, STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN

DOSEN PEMBIMBING II : MARDHATILA FITRI SOPALI SE,MM

TANGGAL KONSULTASI	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
30 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Ganti format mandeley ke APA • Belum adanya gambaran fenomena yang jelas pada objek yang akan diteliti, tambahkan fenomena 	
6 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Buat fenomendatanya dalam bentuk tabel • Acc bab 1 lanjut bab 2 	
12 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis • 2.3 pengembangan hipotesis • 2.4 kerangka pikir • ACC bab 2 lanjut bab 3 	
14 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • ACC bab 3 lanjut bab 4 dengan syarat wajib pernah bimbingan dengan pembimbing 1 minimal 1 kali 	
28 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi bab 4 • Perbaiki tabel ke rata tengah • Tab terlalu jauh 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatikan spasi • Perhatikan titik dan komanya • Rapikan tabel jangan sampai keluar dari page kertas • Jangan sampai tabel terpisah • Kasih spasi untuk jarak dengan tabel 	
2 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi bab 4 • Rapikan lagi tabelnya, biasanya pemindahan dari excel tidak ada garis kiri kanan dan atas bawah • Rapikan lagi tabelnya jangan sampai terpisah penjelasan dengan tabelnya 	
3 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Tabelnya tidak ada garis kiri kanan atas bawahnya perbaiki lagi 	
6 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki sedikit lagi bab 4 dan kirim bahan bab 5 	
8 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • ACC bab 4 dan bab 5 • Lanjut draft 	

KETENTUAN:

1. *Konsultasi dengan Dosen Pembimbing minimal 8 (delapan) kali*
2. *Setiap konsultasi harus menyertakan kartu bimbingan*
3. *Kartu yang hilang atau tidak dibawa saat konsultasi tidak dilayani*
Jika tidak memenuhi ketentuan diatas, Skripsinya DIBATALKAN